

CATALOG



DIKTISAINTEK
BERDAMPAK

THE INDONESIAN INSTITUTE OF THE ARTS BALI

menaya citta samasta



B-GIDME

Bali-Global Innovative Design Map Exhibition

NATA CITTA ARTSPACE, ISI BALI

TUTUR BHUWANA TUWUH

(Myths-World-Memories)

Designers:

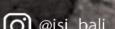
A.A.NGR. ANOM MAYUN K.TENAYA, ADI SURYA TRIWIBOWO, ALI CHARISMA, ANAK AGUNG ISTRI AGUNG KRESNA VINDHARI, A. A ISTRI PRADNYA SAVITRI, NI NYOMAN TRESIA PARAMITA DEWI, FIDHOTIL KHOLIYAH, AGUS NGURAH ARYA PUTRAKA, ALIT KUMALA DEWI, ANJANI INTERIOR, BAYU SEGARA PUTRA, CUSHCUSH, CV. TARU BUMI KITA, COKORDA ALIT ARTAWAN, DEWA AYU PUTU LELIANA SARI, DIKA SASKARA, DIMAS JADIDAN ARIF, DODE MONEKO, DONNA ANGELINA, IDA AYU KADE SRI SUKMADEWI, I KETUT KESUMA TIRTA, FAIZ ALIF FIRATULLAH, FITRIA KHORIATUL KARIMAH, GOLDMONK ARCHITECTS, I GEDÉ YOGA DHARMA PUTRA, I KADEK JAYENDRA DWI PUTRA, I KADEK SOSIawan, I KADEK SUASTAWA, I KM. SWAKARMA S, I KOMANG ZICO ANANTA MULYA, I MADE AGUS MAHENDRA, I MADE JAYADHI WASHIWA, I MADE MARTHANA YUSA, I MADE PAJARWANA NURRAYA, I NENGAH SUDIKA NEGARA, I NYOMAN ADI TAGA, I NYOMAN ANOM FAJARADITYA SETIawan, I NYOMAN MIYOGA, I PUTU NOVA ANDIKA PUTRA, I WAYAN BALIKA IKA & MADE GANA HARTADI, IDA AYU ARI MAHADEWI, IDA AYU KETUT ANDRIYOGI PRADNYASWARI, IDA AYU KADE SRI SUKMADEWI, IDA BAGUS GEDE ANDHIKA PRADANTA, IDA BAGUS ISTA KRISHNA, IDA BAGUS KETUT TRINAWINDU, INDROK, INDRA NEEL, KOMANG SAPUTRA YASAARIANA, KRISNA GANI, LIEM SIAN AN ISAM SIANATA, KOMANG PRADNYA TRIANDANA ISWARA, M NASHIR SETIAWAN, MADE IDA MULYATI, MADE YUDHI MAHARDIKA, MELATI DANES, NANTHA DOWNER, NI KADEK YUNI DIANTARI, NI KADEK DWI SANJIWATI, NI MADE ARI WAHYUNI KUBON, FELISITAS KRISTA CHITRAPARAMITHA WATUOTO, NI KADEK MAYDA KUSUMADEWI, NI LUH AYU PRADNYANI UTAMI, NI LUH DESI IN DIANA SARI, NI LUH PUTU NOVIE CHRISTIANI ADRIANI, NI MADE ANANDITA MAHARANI, NI MADE YURIE SANDRINA DEWI, NI MADE TASYA PARAMITA, MICHELLE VANESSA SENJAYA, NI WAYAN WARNIATI MADE TIARTINI MUDARAHAYU, MARTHA HULO KUMANIRENG, INDITA CITARING MAHARANI, RIDHO WAHYU ILAH, NOVA SETIAWAN, NI WAYAN SRI WAHYUNI, NI MADE SANTI UDIYANI, NYOMAN TRISNA SASMITA, FELISITAS KRISTA CHITRAPARAMITHA WATUOTO, NI MADE TASYA PARAMITA, MICHELLE VANESSA SENJAYA, NI WAYAN WARNIATI, NI PUTU DYAH PRADNYA CANDRIASIH, NI WAYAN ARIANTI DEWI & I GUSTI AYU WIJAYANTI PERMATASARI, NYOMAN AYU PERMATA DEWI GENIAL NABI LAISYAH FIRDAUZI & I KADEK WAHYU ARTHAWAN, PANGERAN TAJI ABDILLAH, PUTU SATRIA UDYANA PUTRA, RENATA DIANTASARI, RIZKY EKO HERMANA, RUMAH INTARAN, RINI PALAR, SHIGEMI SAKAKIBARA, TJOK. GDE. ABINANDA S, NEHEMIAH RHESA MANALU, PUTU AYU EKA SUGIARTA DEWI, RAJA FABIAYALA, SIRILUCK ATTAWIRIYASAKUL, SWARNA HUTAMA LOKA, WAHYU INDRA, WAYAN EKA JAYA PUTRA, WEDOO, WILLIAM

Curators:

Dr. I Made Pande Artadi, M.Sn, Dr. Tjok Ratna C.S, M.Si, and Ass. Prof. Loyce Arthur

BALI

OCT 26th - NOV 26th 2025



@isi_bali



www.isibali.ac.id



ISI BALI



G-BACCH

KURATORIAL

B-GIDME

Bali-Global Innovative Design Map Exhibition

TUTUR BHUAWANA TUWUH

(Myths-World-Memories)

Tim Kurator:

Assoc. Prof. Loyce Arthur
Dr. Tjok Istri Ratna C.S, S.Sn., M. Si
Dr. I Made Pande Artadi, S.Sn., M.Sn

Bali Global Innovative Design Map Exhibition (B-GIDME), yang diselenggarakan oleh Institut Seni Indonesia (ISI) Bali, menyediakan platform kuratorial berskala internasional untuk memetakan dan memamerkan praktik desain inovatif global, serta berfokus pada dialog antara kearifan lokal dan visi global. B-GIDME periode tahun ini mengangkat tema “Tutur Bhuawana Tuwuh”. Tema ini merupakan frasa yang berakar kuat pada kearifan lokal Bali, secara konseptual diterjemahkan sebagai “Myths-World-Memories” (Mitos-Dunia-Memori).

Tema dibagun dari kerangka konseptual fundamental bertumpu pada tiga pilar saling berkaitan: **Tutur**, **Bhuawana**, dan **Tuwuh** yang membentuk landasan filosofis bagi praktik desain. Pilar pertama, **Tutur**, yang dapat dipadankan dengan konsep “mitos”, berfungsi sebagai sistem pengetahuan berbasis narasi dan kearifan adiluhung membingkai cara pandang dunia, etika, serta nilai-nilai fundamental kebudayaan. Oleh karena itu, dalam konteks desain, Tutur menjadi sumber inspirasi primer sekaligus landasan filosofis bagi perwujudan karya. Landasan filosofis ini kemudian berdialektika dengan pilar kedua, **Bhuawana** (dunia), yang

merepresentasikan realitas faktual dan arena kontekstual tempat desain beroperasi, mencakup berbagai tantangan global kontemporer seperti krisis ekologi, akselerasi transformasi digital, kompleksitas interkoneksi sosial, serta realitas pasar. Interaksi antara kedalaman filosofis Tutur dan tantangan faktual Bhuawana melahirkan pilar ketiga, yakni **Tuwuh** (tumbuh/bersemi), yang dalam kerangka ini dimaknai secara spesifik melalui keterikatannya yang erat dengan memori kolektif. Implikasinya, pertumbuhan yang autentik tidak lahir dari ruang hampa, melainkan berakar dan bersemi secara kontekstual dari warisan yang diingat, dirawat, dan diolah kembali.

Tema “Tutur Bhuawana Tuwuh” memformulasikan sebuah proses dinamis yang relevan dengan pergeseran paradigma desain kontemporer. Tantangan “Bhuawana” (konteks dunia) yang cenderung mengarah pada homogenitas global, menjadikan tema ini sebagai penegas urgensi “perputaran kembali” (*a turning back*) menuju nilai-nilai yang lebih mendalam. Proses ‘perputaran kembali’ ini diartikulasikan melalui aktivasi kreatif “Tutur” (nilai-nilai filosofis) dan “Memori” (pengalaman kolektif). Interaksi antara kedua

elemen ini menjadi katalisator bagi lahirnya “Tuwuh” (tumbuh) sebagai penciri hadirnya kehidupan atau inovasi baru. Dengan demikian, tema ini secara sistematis menggambarkan sebuah kerangka kerja (*framework*) praktik desain yang berakar kuat pada identitas lokal yang relevan dan adaptif terhadap konteks kekinian.

Paradigma desain modernis abad ke-20 seringkali mengagungkan universalisme dan menolak ornamen atau narasi lokal. Namun, desain kontemporer menyadari bahwa “cerita” (*storytelling*) dan “keaslian” (*authenticity*) adalah keunggulan utama. “Tutur” (Mitos) menantang desainer untuk berpikir cerdas dalam memindahkan estetika etnik, menggali filosofi dan kearifan lokal di balik mitos tersebut. Dalam konteks ini, “tutur” (mitos) atau kearifan lokal memainkan peran krusial, menantang para desainer untuk tidak hanya melakukan transfer estetika etnik secara harfiah, dan lebih jauh menggali filosofi serta nilai-nilai fundamental di balik narasi tersebut.

Salah satu manifestasi visual dari pendekatan ini tecermin dalam karya I Ketut Kesuma Tirta, yang menerjemahkan **Mitologi I Watugunung** ke dalam desain ilustrasi Cerita Rakyat. Karyanya berhasil menampilkan tatanan visual yang kaya secara ikonografis, menerjemahkan kompleksitas cerita dan kesakralan figur-figurnya dengan energi visual yang dramatis. Keunggulan ilustrasi ini ditopang oleh eksekusi teknis presisi tinggi dengan garis kontur yang tegas berpadu harmonis dengan palet warna digital yang vibran dan penguasaan gradasi yang canggih.

Sementara itu, pada ranah spasial, **Swarna Hutama Loka** melalui “Tutur Tantri: The Living Narrative of Wisdom” menerapkan prinsip serupa dengan menerjemahkan kearifan

dan filosofi cerita rakyat “Tutur Tantri” ke dalam desain arsitektur dan lanskap. Setiap elemen, mulai dari gerbang megah yang terinspirasi dari bentuk candi hingga patung-patung hewan simbolis, dirancang secara khusus untuk menceritakan kembali kisah-kisah kuno ini. Hasilnya adalah sebuah “narasi hidup” yang imersif, yang mengundang pengunjung untuk mengalami perjalanan spasial yang reflektif untuk menginternalisasi kebijaksanaan masa lalu.

Desain kontemporer tidak lagi dapat beroperasi dalam ruang hampa kontekstual, seiring menguatnya kesadaran akan tanggung jawabnya terhadap “Bhuawana” (Dunia). Kesadaran ini memicu pergeseran paradigma fundamental, dari pendekatan yang berorientasi antroposentrism (*human-centered*) menuju orientasi yang lebih holistik: *life-centered* dan *planet-centered* (berpusat pada kehidupan dan planet). Paradigma baru ini menegaskan bahwa setiap wujud intervensi desain secara inheren membawa dampak ekologis dan sosial yang signifikan. Konsekuensinya, praktik desain masa kini dituntut untuk menghasilkan karya-karya yang secara proaktif menjawab tantangan nyata global, mencakup isu perubahan iklim, urgensi inklusivitas sosial, hingga dampak kesehatan mental di era digital. Dengan demikian, desain semestinya memposisikan diri sebagai jawaban konstruktif terhadap tantangan alam semesta (Bhuawana), bukan justru menjadi sampah peradaban yang baru.

Konsep ‘Bhuwana’ diinterpretasikan oleh para peserta pameran ke dalam beragam wujud desain, yang mayoritas berfokus pada respons ekologis dan kesadaran lingkungan. Sebagai contoh pertama, karya ‘Waste To Wonder’ dari Cush Cush Bali memanifestasikan tema ini melalui wujud desain hasil lokakarya yang melibatkan generasi muda untuk mengubah limbah sehari-hari jadi

karya kreatif lewat upcycling. Wujud desain berupa furnitur komunal dengan teknik sederhana yang mewakili semangat proses edukasi untuk menumbuhkan kesadaran lingkungan bagi generasi muda.

Selanjutnya, interpretasi berbeda hadir melalui karya ilustrasi ‘Go Green Taruparwa’, dalam media kanvas, mengartikulasikan urgensi ekologis melalui visual maskot pohon antropomorfik yang komunikatif dan optimis. Figur “Taruparwa” ini secara efektif mempersonifikasi alam, bertindak sebagai duta konseptual yang menerjemahkan slogan abstrak “Go Green” menjadi ajakan yang personal. Dalam konteks ekologis, desain ini tidak hanya merayakan peran vital pepohonan, tetapi juga secara strategis memobilisasi estetikanya untuk menstimulasi empati dan menginspirasi kesadaran kolektif pro-lingkungan.

Misi penyelamatan bumi dari sampah plastik secara gamblang diwujudkan oleh ‘Muara Stool’ karya Dimas Jadidin Arif. Kursi ini memancarkan kejujuran material. Elemen interior yang solid dan nyaris monolitik ini dibentuk dari 500 limbah berupa kantong plastik bekas yang dikumpulkan dari sungai-sungai di Indonesia. Permukaannya menampilkan tekstur unik, menyerupai teraso (terrazzo) yang terpancar dari leburan serpihan-serpihan warna plastik, menciptakan pola abstrak. Setiap bintik dan guratan adalah jejak dari kantong plastik yang pernah menjadi sampah, kini menyatu dalam sebuah wujud baru yang padat dan bermartabat.

Ketiga karya ini, meski berbeda wujud, yakni dari furnitur edukatif, ilustrasi konseptual, hingga material upcycling pada prinsip secara kolektif menunjukkan bagaimana tema ‘Bhuwana’ diterjemahkan menjadi aksi nyata kepedulian ekologis melalui desain.

Era ekonomi berbasis pengalaman (experience economy) telah mentransformasi nilai sebuah desain, menggesernya dari objek fisik semata menuju “memori” dan “pengalaman” yang diciptakannya. Pergeseran fundamental ini mendorong evolusi disiplin desain, melahirkan pendekatan seperti Desain Layanan (Service Design), yang berfokus pada orkestrasi seluruh tahapan pelayanan konsumen, dan Desain Emosional (Emotional Design), yang berorientasi pada penciptaan respons emosional positif dari pengguna. Implikasi dari kedua pendekatan ini mengerucut pada satu tugas esensial, yakni merancang “memori” yang positif dan bermakna.

Dalam kerangka kerja inilah, konsep “Tuwuh” secara spesifik dimaknai melalui keterikatan erat dengan kenangan kolektif (*collective memory*) yang menunjukkan relevansinya secara signifikan. Konsep “Tuwuh” ini selaras erat dengan prinsip inti Desain Partisipatif (Participatory Design). Dalam metodologi ini, memori kolektif sebuah komunitas digali dan diaktifkan, tidak hanya sebagai catatan masa lalu, tetapi sebagai modal produktif untuk memberdayakan komunitas tersebut dalam merancang masa depan mereka sendiri.

Keterkaitan antara memori dan perancangan masa depan ini berlanjut dalam diskursus Desain Spekulatif (*Speculative Design*), sebagaimana dicetuskan oleh Anthony Dunne. Disiplin ini secara radikal menggeser fokus desain dari yang awalnya hanya “memecahkan masalah” (*problem-solving*) menjadi “menemukan masalah” (*problem-finding*). Dalam praktiknya, Desain Spekulatif berfungsi sebagai instrumen kritis untuk memprovokasi pemikiran dan mengajukan pertanyaan kritis, dengan memanfaatkan “memori” kolektif masa lalu untuk membayangkan serta “menumbuhkan” berbagai kemungkinan masa depan (*alternative futures*).

Konsep “Tuwuh” termanifestasi pada proyek ArtArt Café karya Adi Surya sebagai respons terhadap stagnasi urban pasca-pandemi. Proyek ini menghadirkan intervensi desain cerdas melalui strategi alih fungsi adaptif, dengan mentransformasi wisma karyawan yang terbengkalai di Depok menjadi sebuah destinasi kreatif berkarakter hibrid. Dengan demikian, ArtArt Café berfungsi sebagai artefak arsitektural yang mendemonstrasikan bagaimana sinergi antara fungsi, estetika, dan ekonomi dapat secara efektif merevitalisasi ruang-ruang ‘mati’ (dead spaces). Hal ini sekaligus menjadi sebuah respons arsitektural yang tanggap terhadap tantangan urban kontemporer.

Tekstil bertema “Way of Life-Thai Song Dam” karya Nantiya Donkerd merupakan rekaman visual dinamis yang menangkap denyut nadi kehidupan komunitas Thai Song Dam. Diwujudkan dalam selembar kain berpola, karya ini berfungsi sebagai sebuah ekosistem narasi yang hidup, merangkum adat istiadat, ritual, dan kearifan lokal komunitas tersebut. Konsep “Tuwuh” (pertumbuhan) diekspresikan secara cerdas melalui kepadatan visual yang intens. Kepadatan ini tercipta melalui pengulangan motif manusia, hewan, rumah adat, dan simbol ritual secara terstruktur menciptakan sebuah ritme

visual yang dinamis. Secara estetis, dominasi palet hitam-putih memberikan kesan grafis yang kuat dan mengarahkan persepsi audiens pada kenangan kolektif (*collective memory*) komunitas. Dalam konteks ini, setiap simbol berperan sebagai pemicu ingatan yang ditenun menjadi identitas komunal. Bahasa visual inilah yang “tumbuh” dan diwariskan, sekaligus mentransformasi medium kain menjadi arsip komunal yang memastikan transmisi ingatan kolektif secara lintas generasi.

B-GIDME melalui tema “TUTUR BHUAWANA TUWUH” menjadikan pameran ini sebagai pengukuhan sikap bahwa inovasi desain yang paling radikal dan relevan di masa depan adalah desain yang berani menggali “mitos” (akar budayanya), jujur membaca “dunia” (konteksnya), dan cerdas mengolah “memori” (pengalaman kolektif) untuk “menumbuhkan” solusi-solusi baru. Pameran ini memetakan karya-karya desainer internasional dari empat Negara (Indonesia, Jepang, Thailand, malysya dan India). Pameran yang diikuti oleh 108 orang peserta ini telah berhasil melakukan sintesis brilian antara ketiga elemen tersebut, membuktikan bahwa masa depan desain justru terletak pada kemampuannya untuk mengingat dan menumbuhkan.



Soul Of Vana Amrtha

Panjang = 170 cm, L= 50 cm

Wastra Bali Endek dan Kain Katun dengan
Manik-manik

2025

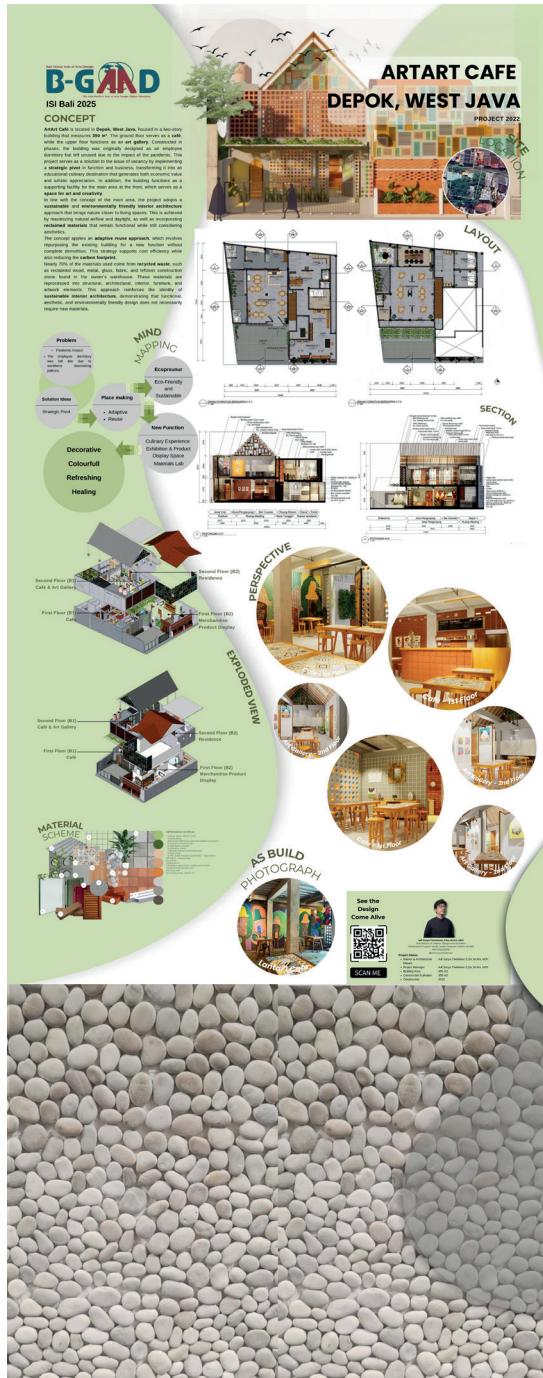
**A. A Istri Pradnya Savitri
Ni Nyoman Tresia Paramita Dewi
Fidhotil Kholiyah**



***Ratri Asmaranala:
Rancangan Busana Couture
yang Memancarkan
Keanggunan dan Keindahan
Malam***

Size S
Kain Endek, Bordir, dan Payet
2024

A.A.Ngr. Anom Mayun K.Tenaya



Art Art Cafe

80 x 180 cm

Digital Print

2022

Adi Surya Triwibowo



Matsya Avatara

59,4 cm X 84,1 cm (A1)

Print on Canvas

2025

Agus Ngurah Arya Putraka

Actions have consequences
Use Wisely Your Power of Choice



Choose Wisely

45 x 65 cm
Digital Printing
2025

Alit Kumala Dewi



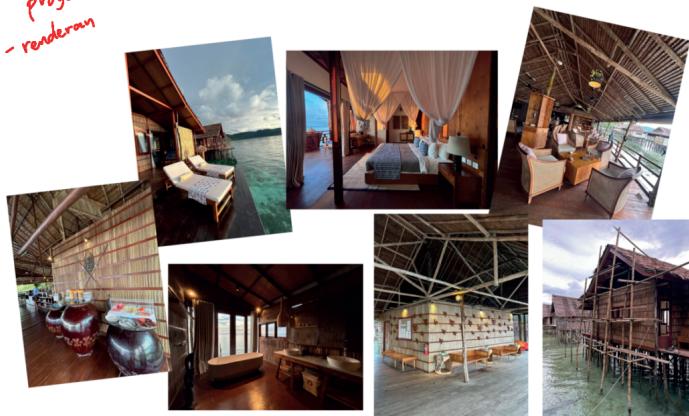
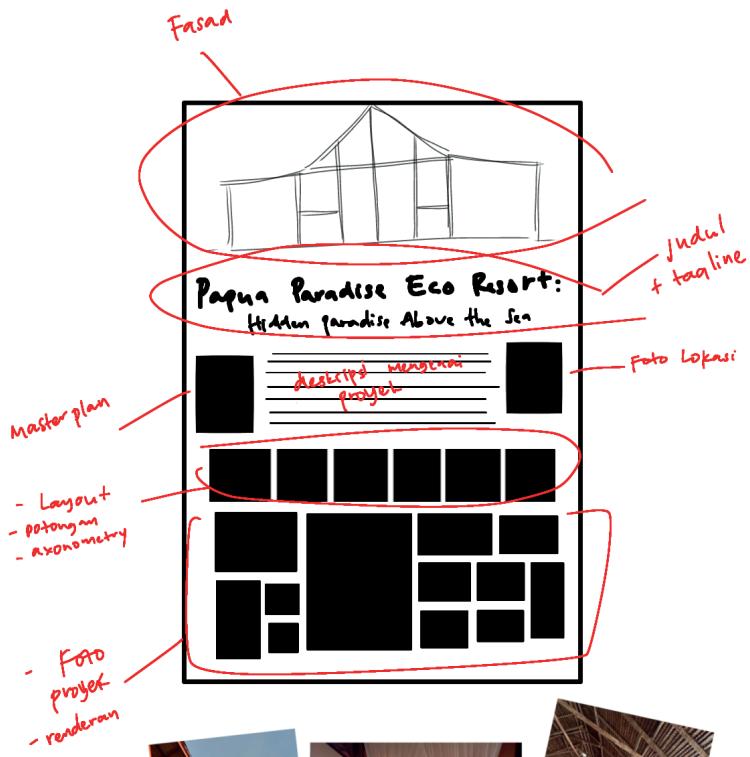
Sri Sedana Basundhari

76 cm

Tenun NTT, Brokat, Payet

2023

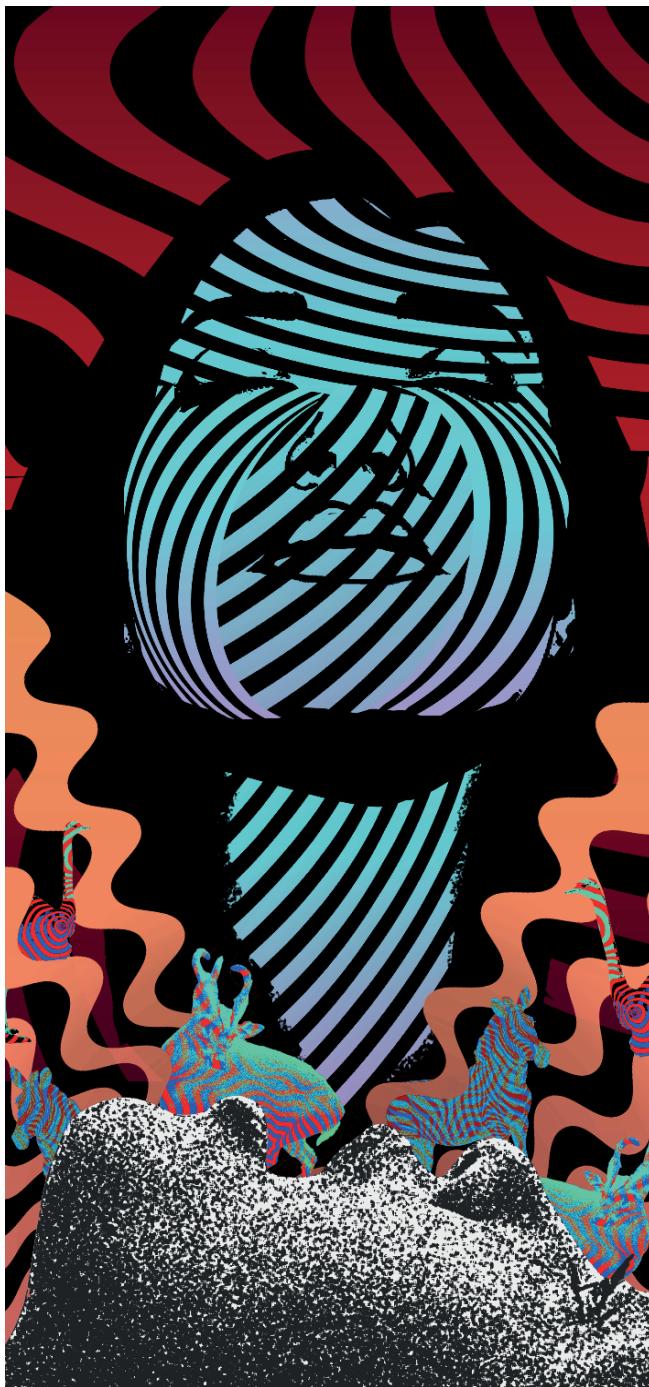
**Anak Agung Istri Agung Kresna
Vindhari**



Papua Paradise Eco Resort: Hidden Paradise Above the Sea

75 x 100 cm
Art Paper on Frame
2024

Anjani Interior



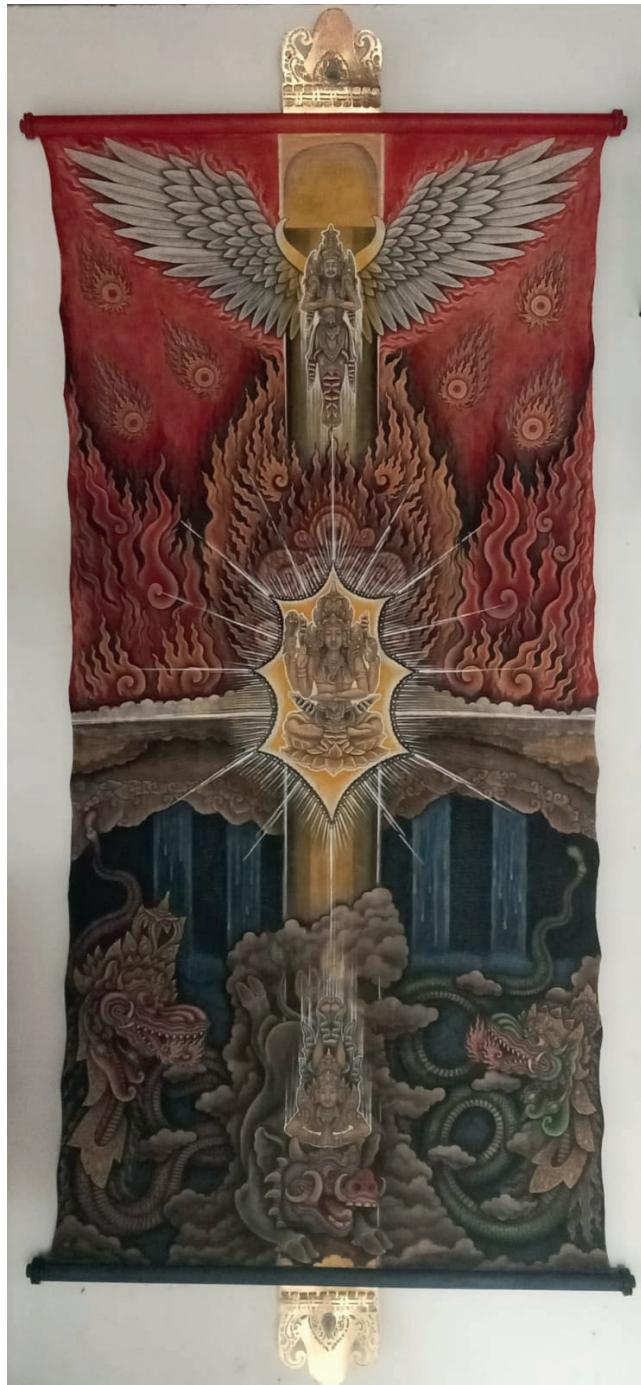
Queen of Whispers

55 x 120 cm

Print on Canvas

2025

Bayu Segara Putra



Mengejar Batas Tiada Batas

90 x 190 cm

Kulit, Acrylic on Canvas,
2025

Cokorda Alit Artawan



Waste to Wonder

High Table (60 cm x 101,8 cm) Stool (38 cm x 28,5 cm x 42 cm) Bench M (150 cm x 57 cm x 39,4 cm)
Paper Tubes, Scrap Rubber, Plywood

2025

CushCush

LOCATION & SITE ANALYSIS

Villa Yeh Gangga is located on Jl. Pantai Pererenan, Mengwi, Badung, Bali, just 21.5 km from Ngurah Rai International Airport and 6 km from Pererenan Beach. Nested in a tranquil area with tropical village landscapes, yet close to popular destinations such as Canggu and Tanah Lot, the villa offers easy access, privacy, and an exclusive atmosphere ideal for travelers.

SPATIAL EXPERIENCE

BEDROOMS

This villa features 8 bedrooms with ensuite bathrooms, including 3 rooms with luxurious bathtubs; the master bedroom is furnished with a king bed.

LIVING POOLS

This villa features a main pool measuring 25 x 5 m, two private pools sized 8 x 4 m and 4 x 8 m, a living room with TV, indoor-outdoor projectors, an open-space kitchen, a spacious dining area, and BBQ facilities for outdoor dining.

DESIGN CONCEPT

Villa Yeh Gangga embraces a tropical contemporary concept with Balinese elements, utilizing natural materials (wood & stone), wide openings for light and ventilation, open-space interiors, flexible bedrooms with work areas, a modern living room, an open kitchen with a spacious dining area, and facilities including 3 swimming pools, a yoga pavilion, ice bath, jacuzzi, sauna, indoor-outdoor projectors, and an outdoor BBQ dining area.

MATERIAL

WELLNESS LIVING

This villa offers wellness facilities including a yoga pavilion with workout equipment, along with a relaxation area featuring an ice bath, jacuzzi, and sauna for optimal recovery and comfort.

DESIGN SHOWCASE

Villa Yeh Gangga
80 x 200 cm
Banner
2024

CV. Taru Bumi Kita

Style

Kebaya

Kalcer





Mediterranean Collection

Cermin: 70 x 180 cm, Kabinet TV: 150 x 40 x 40 cm

Plywood Paster Semen Fin Wall Fine Waterbase

2025

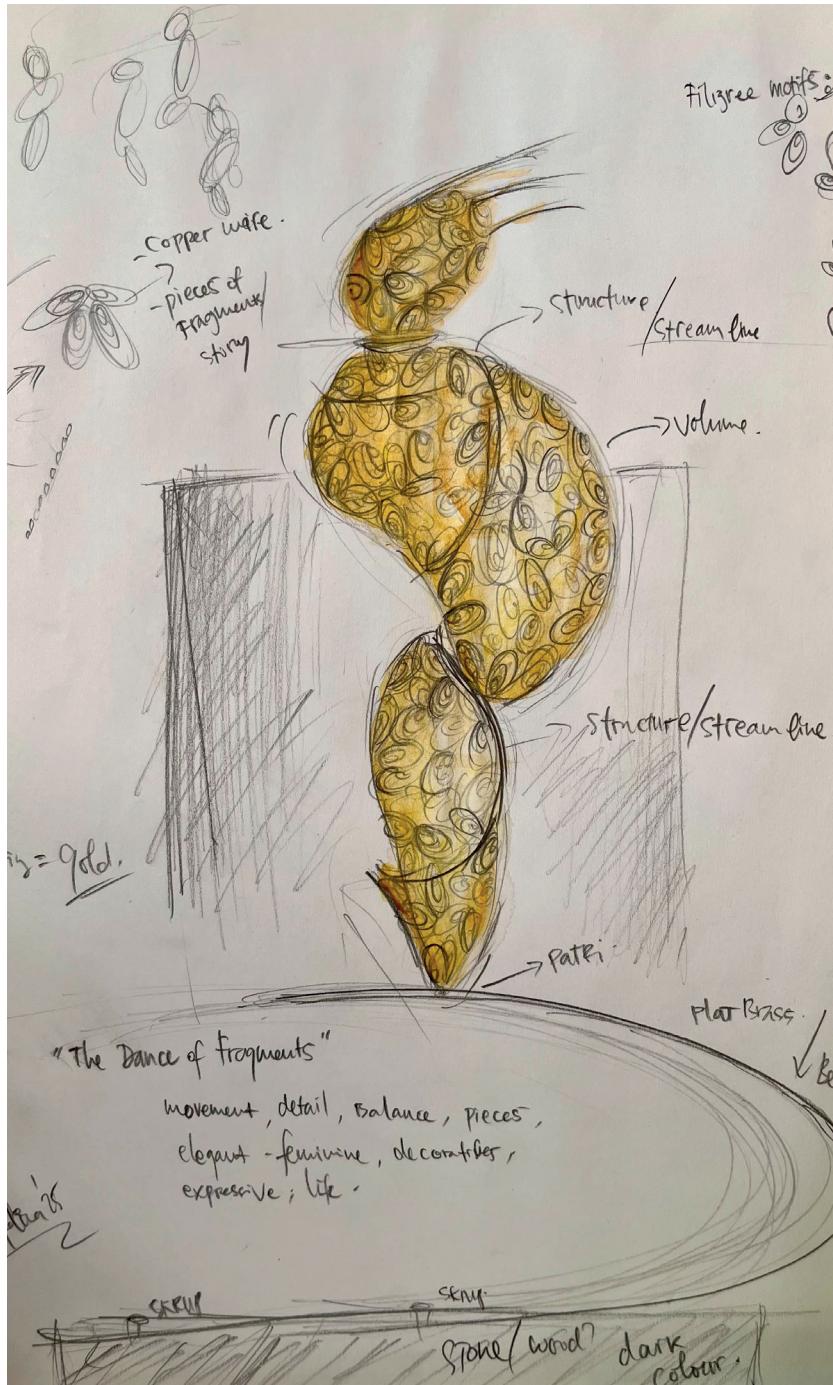
Dewi



Muara Stool

34 x 34 x 44 cm
Recycle Plastic Bag
2024

Dimas Jadidan Arif - Sungai Design



The Dance of Fragments

25 x 15 x 40 cm

Copper, Brass, Plated in Gold

2025

Donna Angelina

EDUBIONIC PADA TK SANTO YOSEPH



Interior



RUANG KELAS KB



RUANG KELAS TK



NAMA: FAIZ ALIF FIRJATULLAH
NIM: 202305071

Konsep

Edubionic menggabungkan dua kata yaitu "Bionic" merujuk pada teknologi atau sistem yang meniru cara kerja alam dan "Edu" yang berarti edukasi atau pembelajaran. Konsep ini diusung dalam perancangan taman kanak-kanak sebagai pendekatan desain yang menggunakan prinsip ekologi, keberlanjutan, dan teknologi biomimetik.



POTONGAN A-A



POTONGAN B-B



ISOMETRIK LANTAI 1



ISOMETRIK LANTAI 2



Penerapan Konsep Edubionic pada TK Santo Yoseph Denpasar

42 x 59,4 cm
Kertas Art Paper
2025

Faiz Alif Firjatullah



Outer Puzzle

60 cm

Limbah Kain Perca

2025

Fitria Khoriatul Karimah



AMERTA HUSADHA HOSPITAL

Location
Selatan, Denpasar Selatan, Kota Denpasar, Bali

Site Area
4,292 Sqm

Building Area
14,870 Sqm

Amerta Husadha Hospital is a general hospital that offers **comfort and safety** in accordance with medical standards and regulations. The building is designed to be a modern representation of traditional Balinese architecture, while still maintaining the principles of this, particularly in design. Therefore, the hospital was designed with considerations for medical standards and the needs of patients and visitors.

The building features a **modern style** (orange vertical glass panels and cladding, decorative laser cutting) combined with **local elements** (such as peepites, white overhangs, and a roof that incorporates thatched sections and panels). This blend of modern and traditional elements creates a unique and welcoming atmosphere that is both functional and aesthetically pleasing for patients and visitors.



AMORE TOWN HOUSE

Location
Tulad Sakti, Jagaraga, Kuta Selatan, Badung, Bali

Site Area
1,000 Sqm

Building Area
1,000,200 Sqm

The modern European-style housing trend that is so prevalent in Bali has a **negative effect** on the form and characteristic features of local Balinese architecture. To combat this, we created a design that aims to introduce European elegance while still incorporating local elements of Balinese architecture, to utilize local materials and techniques. The design features a cluster of townhouses with a modern European aesthetic, the lobby, and the hotel. The most prominent feature is the "House" section with a hip roof adorned with local ornaments, including thatched and berapa.

The facade uses a touch of **lime-wash color** (white-creamy) combined with **wood accents** and large overhangs to give a luxurious, warm, and comfortable atmosphere. The interior is a complex with a landscape of plants and trees, featuring areas of **swimming pool** and a private swimming pool, which creates a original, comfortable, and exclusive atmosphere.







Desain Rumah Sakit Amerta Husadha dan Amore Townhouse

60 x 200 cm

Roll Banner

2024-2025

Goldmonk Architects



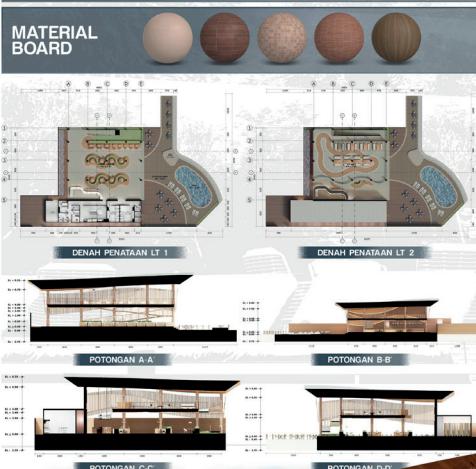
BLACK STONE YATCH CLUB

Black Stone Yacht Club Bali terletak di Marina Pelabuhan Benoa, Denpasar Selatan, di atas lahan seluas sekitar 954 m² dan merupakan destinasi wisata maritim pertama di Bali. Desain arsitektur yang menarik dan elegan ini menggabungkan unsur alam dengan budaya etnis Bali dan elemen industrial modern. Fasilitasnya mencakup area indoor dan outdoor, kolam renang, area outdoor dengan kolam kecil serta pemandangan langsung ke laut dan kapal yacht. Selain sebagai tempat berantai, Black Stone juga mendukung kegiatan wisata maritim dan MICE, menjadikannya destinasi premium di Bali.

KONSEP

Dalam bahasa Bali, "Ngayun" berarti bergoyang pelan, berayun lembut, atau mengalun dengan ritme alami. Konsep ini terinspirasi dari gerakan ombak kecil laut yang tenang, konsisten, dan memberi rasa damai. Gerakan ini mencerminkan keseimbangan antara kekuatan alam dan kelembutan rasa, membawa makna ketenangan yang tetap hidup dan berjiwa.

MATERIAL BOARD



NAMA : I GEDE YOGA DHARMA PUTRA
NIM : 202305037

✉ IYOGADHARMAPUTRA@GMAIL.COM

DOSEN PEMBIMBING

Dr. Drs. I Ketut Agung Gede, SE, MM
Dr. Ida Ayu Ni Nek Nekorani, ST, M.Eng
Putu Ari Damastuti, S.Si., M.Si



Ngayun

42 x 59.4 cm

Kertas Albatros

2025

I Gede Yoga Dharma Putra



Lelana

100 cm
Tekstile Tenun, Batik
2025

**I Gusti Ngurah Krisna Adi
(Krisna Gani)**



**“Sikut Satak”
(Sacred Balinese Architecture)**

P. 115 cm x L.60 cm

Kain Benang Kapas

2018

I Kadek Dode Moneko



Persembahan

120 x 60 cm

Print on Canvas

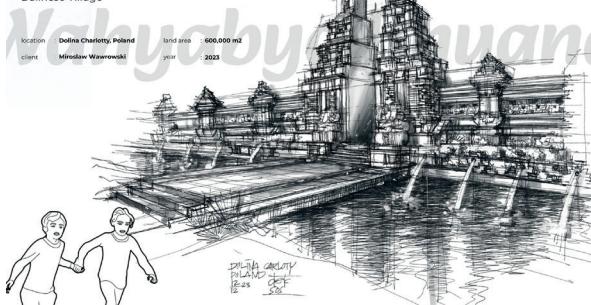
2025

I Kadek Jayendra Dwi Putra



Wahyabaya Bhuana

Balinese Village



As dedicated architectural consultants, CV Racana Design is committed to a holistic approach in designing Balinese Village. Each element, from the masterful layout to the most intricate details of materials and ornamentation, has been meticulously crafted. Rooted in the fundamental philosophy of Balinese architecture: an emphasis on harmony with nature, the use of sustainable local materials, and the integration of spiritual elements within the space.

Our close collaboration with our esteemed client, Mr. Miroslaw Wawrowski, has been integral to this project. His clear vision and full support have empowered our team of architects and designers to innovate and push conventional boundaries. Balinese architecture is a testament to the human spirit's dedication to translating dreams into magnificent and meaningful realities. We believe this project will become an icon of tropical architecture in Europe, offering a unique experience to every visitor.



CV Racana Design is an architectural and interior design firm dedicated to creating functional, aesthetic, and sustainable spaces. Founded by visionary architects, including its Director, I. Kadek Sosiawan, the firm has established a reputation for its commitment to traditional Balinese architectural principles and modern innovation. With over a decade of experience, we have successfully completed a diverse range of projects, from residential to commercial and institutional, always prioritizing innovation and quality.

Wahyabaya Bhuana

60 x 140 cm

Digital Printed

2023

I Kadek Sosiawan

+62 852-5709-1334
desiracana@gmail.com
racana.design



Nang Dudu

40 x 60 cm
Digital Print Luster
2025

I Kadek Suastawa

CERITA
RAKYAT
BALI

KISAH WATUGUNUNG



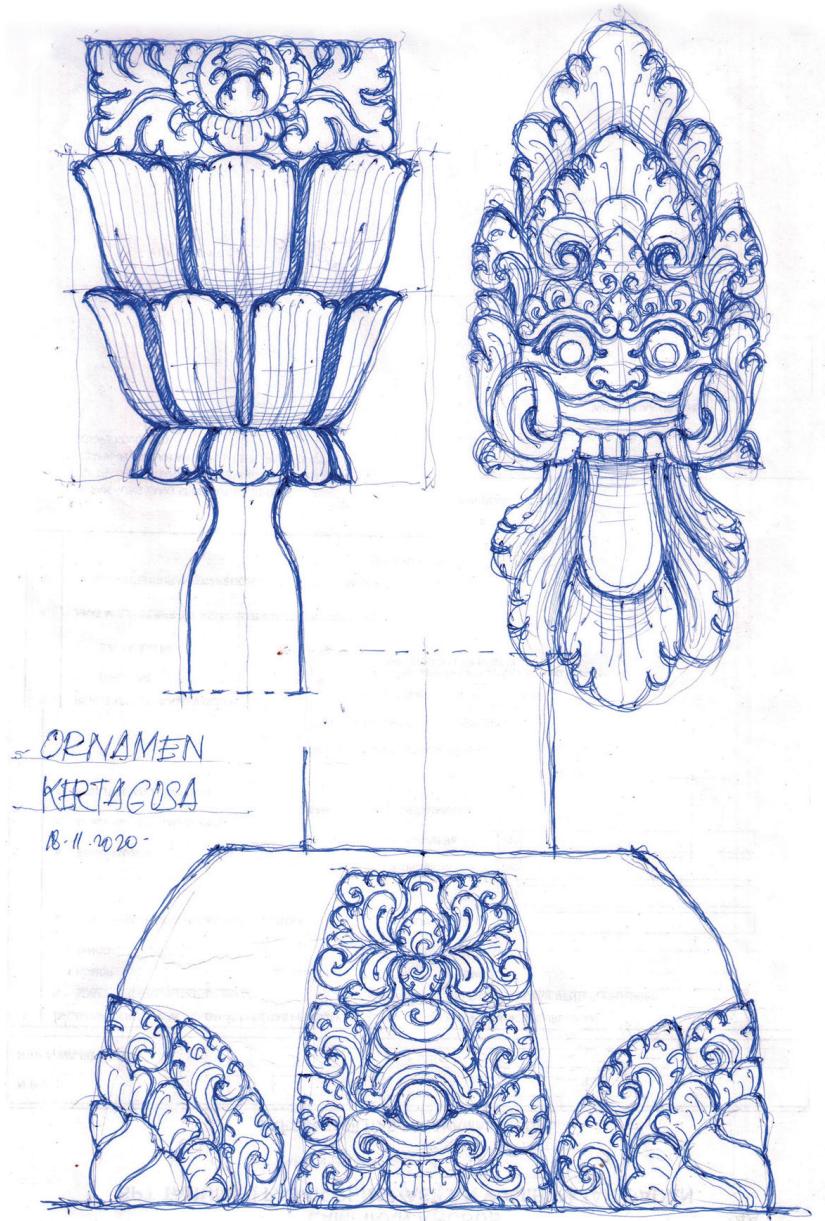
**Ilustrasi Cerita Rakyat Bali
Watu Gunung untuk Mural**

120 x 70 cm

Procreate, Print on Canvas

2024

I Ketut Kesuma Tirta



Ornamen Kerta Gosa

21 x 29.7 cm
Blues White Paper
2020

I Km. Swakarma S.



The Legend Of Garuda

40 x 60 cm

Digital on Easy Banner

2025

I Komang Zico Ananta Mulya S

Lestari Thrift Shop & Cafe
Comersial Retail Fashion

Anggara Rupa
Keindahan yang lahir dari Keseimbangan Rasa, Rupa, dan Waktu yang bermakna

Ide Konsep
Anggara, yang berarti Harta keberuntungan, keberkahan, dan segera simbolik merwujudkan Harta dalam kolonial Bali, juga dapat dikaitkan dengan keindahan (estetika). Artinya sesuatu yang indah itu karena seharusnya seimbang dan penuh Makna.
Rupa yang berwujud, wujud yang merupakan kesatuan yang lebih besar. Di sini rupa berwujud pada elemen-elemen yang juga terdiri dari yang tertanam dalam setiap elemen yang akan digunakan.

Anggara Rupa merupakan Keindahan yang lahir dari keseimbangan rasa, rupa, dan waktu yang bermakna

Luas lahan : 800 m²
Luas bangunan: 500 m²
Owner : Nur Baroro
Manager Operasional : Cassar Akbar

Denah Penataan
Konsep keseimbangan diterapkan pada layout lantai 1 & 2 dengan penataan ruang yang simetris dan proporsional. Desain interior yang simetris dan proporsional ini akan memberikan kesan keseimbangan dan kesan profesional pada kesan kesan interior dan kesan kesan eksterior. Dengan begitu, bangunan tidak hanya fungsional, tetapi juga memiliki identitas visual yang searas dari dalam ke luar.

Denah Potongan

Material
Lestari Thrift Shop & Cafe adalah sebuah destinasi yang unik di Bali yang menggunakan konsep berbelanja barang bekas berkualitas dengan pengalaman bersantai di cafe. Berlokasi strategis di Jalan 22 Desa Kerobokan, Kecamatan Kerobokan, Kabupaten Badung, tempat ini berada di sudut perempatan Kerobokan Square, sehingga mudah diakses oleh penduduk lokal maupun wisatawan.

Description
site analysis

Master Plan

Scan Here

I KADEK HENDRAWAN
I MADE AGUS MAHENORA

QR Code

Lestari Thrift Shop and Cafe “Anggara Rupa”

80 x 100 cm

Banner

2025

I Made Agus Mahendra



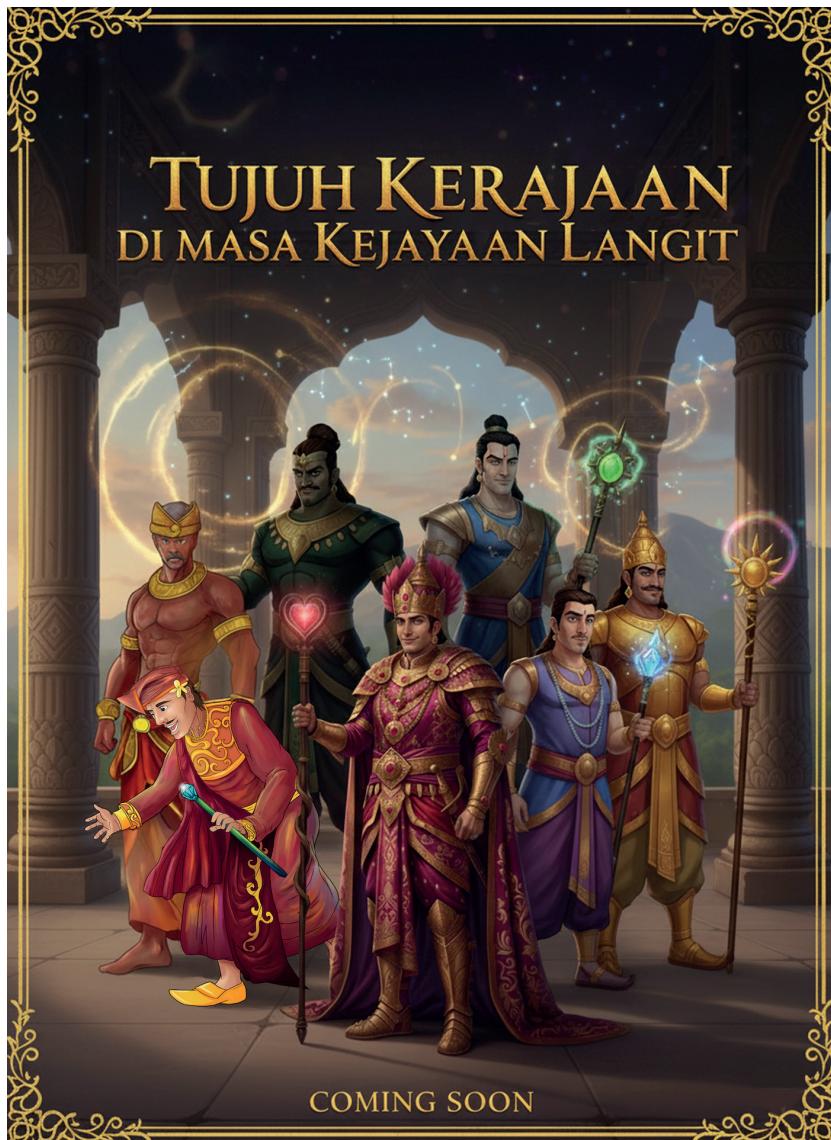
Hair Creator-Timor Leste

160 x 90 cm

Poster Paper

2018

I Made Jayadi Waisnawa



**Tujuh Kerajaan
di Masa Kejayaan Langit**

70 x 51 cm
Digital Painting Printed on Canvas
2025

I Made Marthana Yusa

Lokasi



Kb-Tk Santo Yoseph terletak di tengah lingkungan perkotaan tepatnya di Jalan P.B. Sudirman No.50, Dauh Puri Klot, Kec. Denpasar Bar., Kota Denpasar, Bali 80234. Memiliki ukuran area selasar 1.638m² dengan luas bangunan 1.200m², dengan bentuk yang tidak simetris. Fasilitas pada bangunan ini mencakup 5 ruang kelas, area administrasi, ruang tamu ds.

Background Issue

Sampah menjadi masalah lingkungan yang terjadi di seluruh dunia, tidak terkecuali di Indonesia. Pengembangan sampah, khususnya sampah 3R: Reduce, reuse, recycle, masih menjadi masalah besar di Indonesia. Pendidikan usia dini adalah momen penting untuk membentuk karakter dan kebiasaan anak, namun itu keberlanjutan dan pengelolaan sampah sering luput dari ruang belajar. Taman kanak-kanak seharusnya bukan hanya tempat bermain dan belajar, tetapi menjadi ruang untuk memanfaatkan nilai-nilai lingkungan.

Konsep Desain

KinderCycle merupakan konsep desain yang menggabungkan pendidikan usia dini dengan prinsip keberlanjutan lingkungan berbasis Reduce, Reuse, Recycle, sekaligus memperbaikkan siklus emosi dan perkembangan anak. KinderCycle mengajarkan kita untuk merancang bangunan yang ramah lingkungan melalui penggunaan material alami, menjaga lingkungan sekitar, mengelola sampah dengan benar, menghindari penggunaan plastik, dan memanfaatkan. KinderCycle menjadi rumah kumbuh yang mendidik anak mencintai bumi sejak langkah pertama mereka di sekolah. Konsep Kinder cycle ini terinspirasi dari filosofi yang ada di bali yaitu Tri Hita Karana Tri Hita Karana dalam bahasa Samskerta berarti (tiga penyebab kebahagiaan). Filosofi ini mengajarkan pentingnya menjalin hubungan harmonis antara manusia dengan Tuhan (Parahyangan), sesama manusia (Pawongan), dan alam lingkungan (Palemahan) untuk mencapai kesejahteraan dan kebahagiaan.



Material & Warna

Kayu Oak	Bambu	Cat Duco Putih	Plastic Board
#B06343	#D98C6B	#F9BBA0	
#E0BE9B	#E8CBA9	#6F4EE	



Fasad Bangunan



Ruang Kelas KB



Ruang Kelas TK



Ruang Komputer



Lobi



Taman Bermain



Kinder Cycle

Kinder Cycle

42 x 59,4 cm (A2)

Albatros Paper

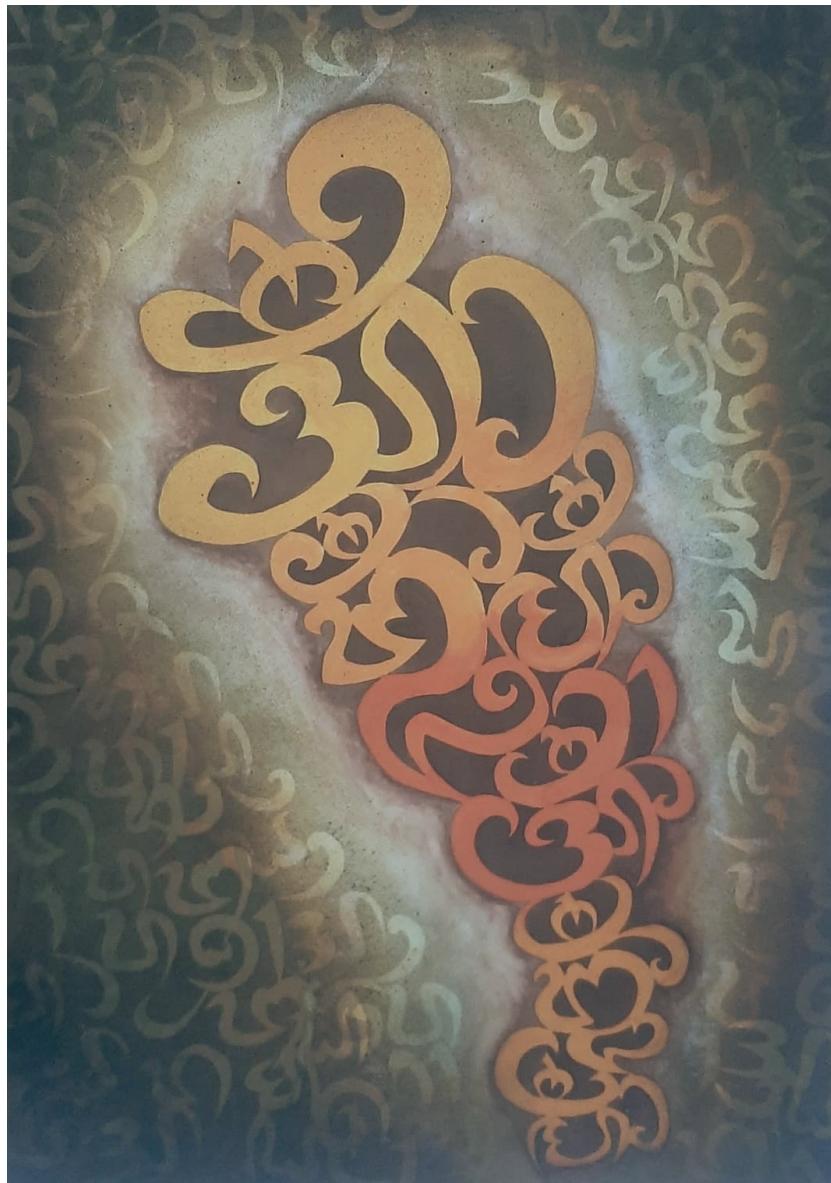
2025

I Made Pajarwansa Nurcaya



I Made Pajarwansa Nurcaya
202305072
@wansa_studio





Pengider Bhuana

80 x 60 cm

Cat Air

2025

I Nengah Sudika Negara

LEMON KITCHEN

Perancangan interior dapur dengan konsep modern natural yang mengedepankan kehangatan material kayu serta kesan bersih dan elegan melalui penggunaan warna-warna netral. Desain ini memadukan fungsi dan estetika, menciptakan ruang dapur yang nyaman, hangat, dan tetap modern.

Area dapur didominasi oleh material kayu dengan finishing natural pada kabinet dan laci, yang memberikan nuansa hangat serta menyatu dengan konsep rumah tropis. Permukaan meja island dan countertop menggunakan marmar putih bermotif halus, menambah kesan mewah dan elegan sekaligus memantulkan cahaya agar ruangan terasa lebih luas dan terang.

Pencahayaan menjadi elemen penting dalam desain ini. Lampu gantung utama dengan desain artistik di atas island menjadi focal point yang menarik perhatian, sementara lampu LED strip di bawah kabinet atas menghadirkan pencahayaan lembut yang mempertegas garis horizontal ruang serta mendukung aktivitas memasak.

Kitchen island berfungsi ganda sebagai area persiapan sekaligus meja makan cepat, dilengkapi dengan kursi tinggi berlapis busa berwarna krem yang serasi dengan palet warna keseluruhan. Tata letak ruang dibuat efisien dengan konsep open space, memberikan alur sirkulasi yang lancar antara area memasak, mencuci, dan area duduk.

Secara keseluruhan, desain kitchen set ini berhasil menampilkan perpaduan antara fungsionalitas modern dan kehangatan alami, menciptakan ruang dapur yang tidak hanya indah dipandang tetapi juga menyenangkan untuk digunakan sehari-hari.



I Nyoman Adi Tiaga

+62 821-4733-4410
aditiaga.desain21@gmail.com



Lemon Kitchen

70 x 100 cm

Printing 2D

2025

I Nyoman Adi Tiaga



Gajah Mina

100 x 70 cm

Digital Printing on Canvas
2024

**I Nyoman Anom Fajaraditya
Setiawan**



INARA
ALAS HARUM

Harmony of Space and Spirit

Integrating Nature and Spiritual Wisdom in Architectural Design

The rhythm of the rice field becomes part of the design composition, guiding spatial orientation and views while maintaining respect for the sacred agricultural land. Tropical architecture in this context does not dominate its surroundings but rather grows organically from them, reflecting a living tradition that connects modern comfort with ancestral wisdom.



Modern Balinese interior design represents a refined fusion of contemporary aesthetics and traditional sensibilities. It embraces clean lines, open spaces, and minimalist arrangements while preserving the warmth and spirituality of Balinese culture. Traditional elements like carved panels, woven textures, and symbolic ornaments are thoughtfully integrated.

Harmonious synthesis of contemporary design principles and the timeless wisdom of traditional Balinese architecture. It adapts modern forms, structures, and materials while maintaining the essence of local philosophy, spatial hierarchy, and connection to nature. The result is a design language that respects the sacred relationship between humans and their environment.



Project Inara Alas Harum, 2024
Bresela, Payangan, Gianyar

Dr. Ir. Drs. I Nyoman Miyoga, MM., HDII.
Principal Designer of PT. Ramawijaya Indonesia International Design

www.ptramawijaya.com



Harmony of Space and Spirit

60 x 100 cm

Digital Print

2024

I Nyoman Miyoga



Ikan Mas

70 x 25 cm

Kayu Jati dan Plat Tembaga 0,6 mm

2025

I Nyoman Ngidep Wiyasa



Kipas Bambu Bayuwih

45 x 25 cm

Bambu Petung, Kain Twill

2025

I Putu Nova Andika Putra

Coconut Shell
Repetition
on Tropical Doors



Dimension:
176cm x 256cm

Material:
Merbau Wood

Finishing:
Rustic



This door is based on eco-design principles with an upcycling approach, reusing often discarded coconut shells into a material with aesthetic and functional value. Coconut shells have a natural texture, blackish-brown color, and unique grain pattern, making them an attractive visual element and a strong character in the door design. The modern tropical style is reflected through minimalist shapes and regular repetition, with the use of natural materials that emphasize a warm, natural feel and blend with the tropical environment.

The use of coconut shells not only provides a distinct aesthetic value but also reinforces the message of environmental sustainability and an appreciation for the potential of local resources. The result is a door design that strikes a balance between function, beauty, and ecological awareness, in line with the spirit of natural and sustainable tropical living.



Drs. I Wayan Balika Ika, M.Si.
Program Studi Desain Interior ISI Bali



Made Gana Hartadi, S.Ds., M.Sn.
Program Studi Desain Produk ISI Bali

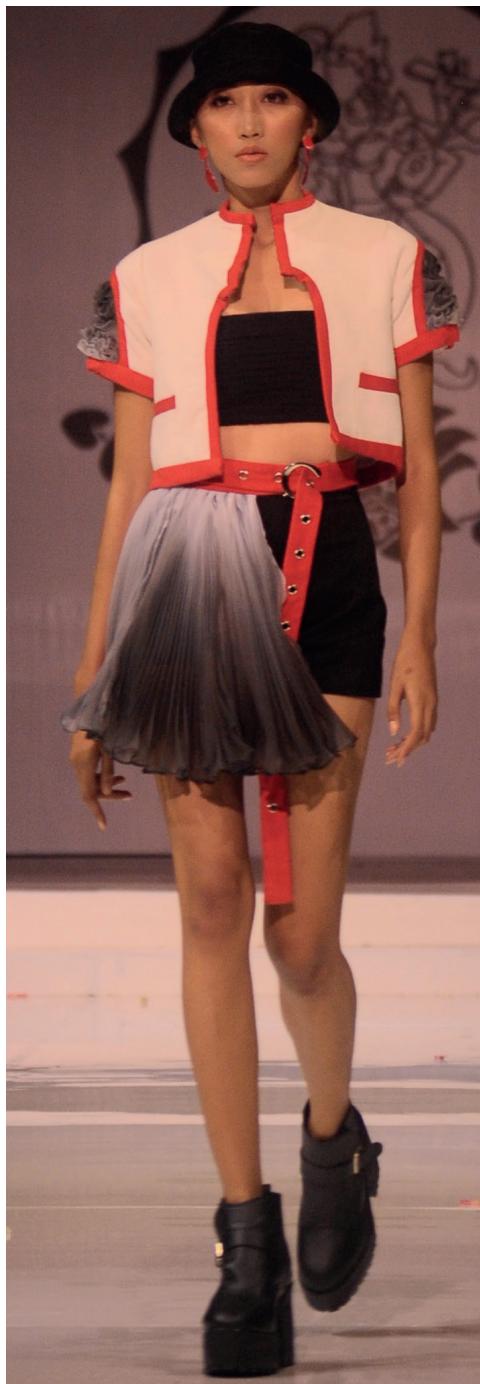
**Coconut Shell Repetition
on Tropical Doors**

60 x 100 cm

Print on Luster Paper

2025

**I Wayan Balika Ika
Made Gana Hartadi**



Sangkan Paraning Dumadi

Size M

Organza, Tile, Tweed

2021

Ida Ayu Ari Mahadewi



Prameswari Bali

Size M

Kebaya {Brokat payet Warna Gold}, Bustier warna hitam, kain bawahan/rok {kain satin warna hitam dengan motif ornamen Bali}
2025

Ida Ayu Kade Sri Sukmadewi



Miraculum Lucis

80 x 100 cm

Poster

2023

Ida Ayu Ketut Andriyogi Pradnyaswari



Mayadenawa

40 x 60 cm

Print Luster

2024

Ida Bagus Gede Andhika Pradanta



Made And The Lost Spirit

61 x 91 cm

Film Animasi

2025

Ida Bagus Ista Krishna



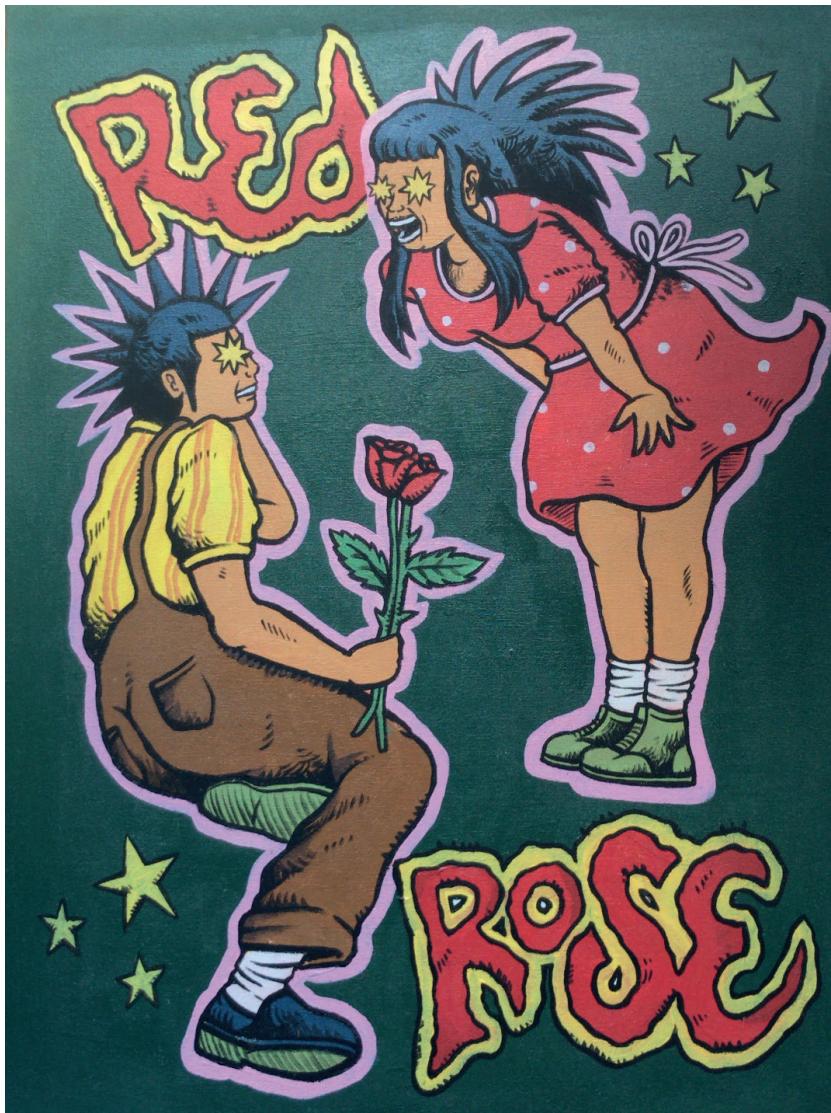
Sang Kala

55 x 82 cm

Easy banner

2025

Ida Bagus Ketut Trinawindu



Mawar Merah

50 x 70 cm

Akrilik pada kanvas

2024

Indrok

PARINAMA IKA PARIPURNA

BEAUTY CLINIC

CONCEPTUAL

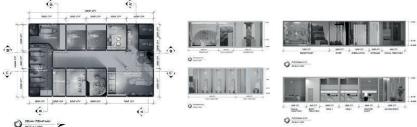
Sebuah Klinik Kecantikan yang dirancang menggunakan konsep Parinama Ika Paripurna "Parinama ika paripurna" memiliki arti yaitu perubahan menuju kesempurnaan. Ini merujuk pada gagasan bahwa segala sesuatu mengalami perubahan atau transformasi dari satu bentuk ke bentuk lainnya dalam perjalanan menuju pencapaian kesempurnaan. Dengan kata lain, konsep ini menyoroti pentingnya evolusi dan pertumbuhan dalam mencapai suatu keadaan yang lebih baik atau lebih sempurna dalam perubahan dan transformasi, baik secara fisik maupun maupun dalam konteks desain, perencanaan, pembangunan, dan dinamika perkembangan zaman.

FUTURISTIC STYLE

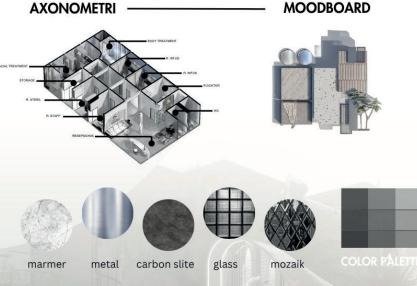
Desain interior futuristik menggabungkan bentuk dinamis, material modern, dan pencahayaan dramatis, menciptakan ruang inovatif dengan palet netral.



AXONOMETRI



MOODBOARD



KOMANG PRADNYA TRIANDANA ISWARA

Perubahan Menuju Kesempurnaan

59,4 x 42 cm

Art Paper

2023

Komang Pradnya Triandana Iswara



Dadong Guliang

40 x 60 cm

Easy Banner

2025

Komang Saputra Yasaariana



Go Green Taruparwa

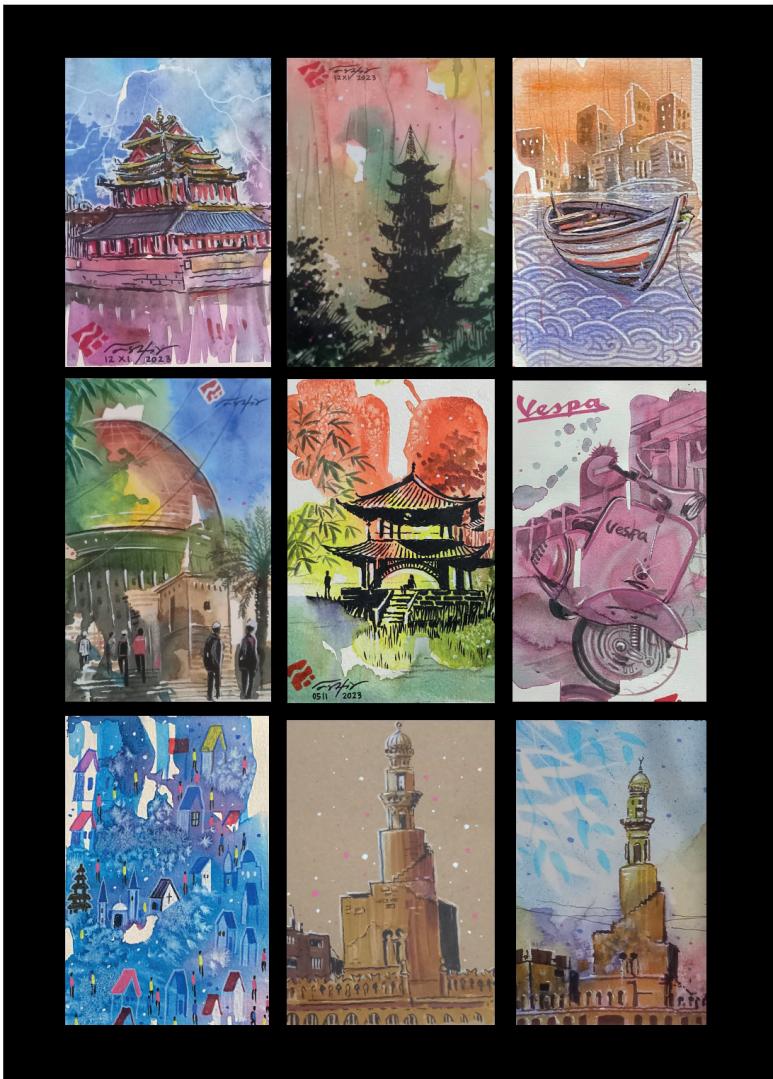
39 cm x 48 cm

Kanvas dan Cat Acrilyc

2025

Liem Sian An (Sam Sianata)

90 cm



125 cm

Heritage Postcard Collection

90 x 90 cm
Water Colour on Aquarelle Paper
2023-2024

M Nashir Setiawan



Scents of Heaven

150 x 150 cm

Thread on Fabric

2025

Made Tiartini Mudarahayu



Subak Smart Water System

80 x 100 cm

Print on Canvas

2025

Made Yudhi Mahardika

JEEVA SAMUDERA



Set on the island of Lembongan, the resort is the setting of the sun and the sea. Located in the heart of the island, the resort offers a variety of activities including water sports, beach volleyball, and island tours. The resort is a great place to relax and unwind, with comfortable accommodation and delicious food.

PANDAWA RESIDENCE



Set on the southern tip of the island of Lembongan, Pandawa Residence is a 5-star luxury resort. The resort is designed to provide a unique and intimate experience for guests, with a focus on traditional Balinese architecture and modern amenities. The resort offers a variety of activities including water sports, beach volleyball, and island tours. The resort is a great place to relax and unwind, with comfortable accommodation and delicious food.

NATYA UBUD RESORT



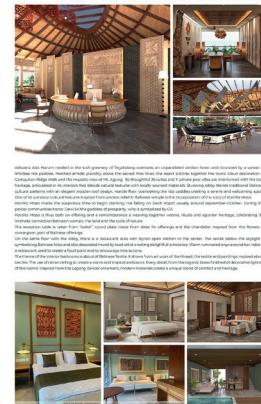
Set in the heart of Ubud, the resort is a hidden gem in the lush greenery of the island. The resort offers a variety of activities including water sports, beach volleyball, and island tours. The resort is a great place to relax and unwind, with comfortable accommodation and delicious food.

PURI KANTOR LEGACY



Set in the heart of Ubud, the resort is a hidden gem in the lush greenery of the island. The resort offers a variety of activities including water sports, beach volleyball, and island tours. The resort is a great place to relax and unwind, with comfortable accommodation and delicious food.

ADIWANA ALAS HARUM



Set in the heart of Ubud, the resort is a hidden gem in the lush greenery of the island. The resort offers a variety of activities including water sports, beach volleyball, and island tours. The resort is a great place to relax and unwind, with comfortable accommodation and delicious food.

Natya Resort, Jeeva Samudera, Pandawa Residence, Puri Kantor Legacy, Adiwana Alas Arum

65 x 100 cm (5 frame)

Instalation ,Project Description and Miniatur in frame

Natya Resort 2017, Jeeva Samudera 2025, Pandawa Residence 2022, Puri Kantor Legacy 2024, Adiwana Alas Arum 2025

Melati Danes Interior



**“Way of Life:
Thai Song Dam”**

200 x 60 cm

Textile Printing Pattern, Embroidery, Patchwork,
Quilting, Sewing

2025

Nantiya Donkerd



Anggaswara

Size M

*Kain Satin, Kain Organza, Kain Brokat Payet
2025*

Ni Kadek Dwi Sanjiwati

Ni Made Ari Wahyuni Kubon

Felisitas Krista Chitraparamitha W.

Ni Kadek Mayda Kusumadewi



Revival of Sign

Size S

Satin

2016

Ni Kadek Yuni Diantari



The Sacade

Size M
Twill Cotton
2025

Ni Luh Ayu Pradnyani Utami



Loka Samanjasya

115 x 50 cm

Satin Silk

2025

Ni Luh Desi In Diana Sari



**Transformasi Motif Tenun Gringsing dalam Material Modern: Perspektif Desain
Berkelanjutan. Sinergi Pelestarian Budaya dan Inovasi Industri Kreatif**

120 x 90 cm

Panel

2025

Ni Luh Putu Novie Christanti Adriani



Noctrune Avara

Size L

Kain Endek Khas Klungkung 2025

Ni Made Anandita Maharani

Nyoman Trisna Sasmitha

Felisitas Krista Chitraparamitha W.



Karuna Vanara

Panjang : 170cm dan Lebar : 55cm
Kain Wastra Bebali dengan Endek
2025

**Ni Made Tasya Paramita
Michelle Vanessa Senjaya
Ni Wayan Warniati**



Nyx Paradisae

Size M Couture

Kain Shimmer, Satin Bridal, Tulle Halus,
Tulle Keras

2025

**Ni Made Yurie Sandrina Dewi
Martha Hulo Kumanireng Indita
Citarning Maharani
Ridho Wahyu Ilahi**



Eisha

140 cm

Kain Bellini, Endek, Tile
2025

Ni Putu Darmara Pradnya Paramita



Reblloom

Size S

Katun, Hemp, Tulle

2025

Ni Putu Dyah Pradnya Candriasih



Montable

140 x 40 cm

HPL

2025

Ni Wayan Arianti Dewi, I Gusti Ayu Wijayanti Permatasari



Surya Pāda – Jejak Matahari

Tinggi lampu: 49 cm, panjang x lebar lampu: 10 cm x 10 cm, panjang x lebar alas lampu: 20 cm x 20 cm

Multiplek finishing Hpl mix kain sutra dengan pengaplikasian botanical print
2025

Ni Wayan Sri Wahyuni

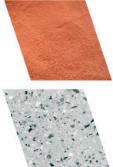
Ni Made Santi Udiyani

little forest

INTERIOR EKSPLORASI



Konsep desain interior yang menghadirkan suasana hutan kecil di dalam ruang belajar anak. Tujuannya adalah menciptakan lingkungan yang alami, hangat, dan menyenangkan, agar anak-anak merasa lebih dekat dengan alam sambil bermain dan belajar. Ruang-ruang dirancang menyerupai elemen-elemen hutan seperti pohon, daun, batu, dan tanah, tapi disesuaikan dengan kebutuhan dan keamanan anak-anak. Konsep ini membantu anak merasa tenang, merangsang imajinasi, dan belajar mencintai lingkungan sejak dini.





Kolam dan Taman bermain



Ruang Kelas





Ruang Kelas



Taman Bermain



- #4cb817
- #dd8519
- #997960
- #e2ceb1
- #4fc3f7
- #255



DENAH PENATAAN L2
SKALA1:250



DENAH PENATAAN L1
SKALA1:250



TK SANTO YOSEPH

**Penerapan Little Forest
Pada TK Santo Yoseph**
60 x 100 cm
Digital Print
2025

Nova Setiawan



Heritage Game Snake and Ladders of Jatiluwih Bali

30 x 30 cm

Papan Kayu

2025

Nyoman Ayu Permata Dewi, Genial Nabilaisyah Firdauzi, I Kadek Wahyu Arthawan



Verbloemen: Meja Cafe Lasehan Dari Ban Bekas

P: 51 cm, L: 51 cm, T: 24 cm

Kayu Jati Belanda, Ban Bekas Ev, Tali Tambang Ketebalan 1 cm

2025

Pangeran Taqi Adbillah



In Search of Hiranyagarbha

50 x 60 cm

Digital Print on Fine Art Paper

2023

Putu Satria Udyana Putra (Satria Up)



Rumah Kebaya
RENATA DEE

***The Beauty of Velvet Fronted
Nuthatch***

150 cm

Kain Katun Sutra, Sutra Crinkle, Dobby Viscose,
Organza
2021

Renata Dianitasari



BALE METEN AGRITEK

TIM VIRYA - DESAIN INTERIOR
INSTITUT SENI INDONESIA BALI

DESCRIPTION

Kinar Village, sebagai pusat agrowisata dan edukasi pertanian berkelanjutan, mengedepankan harmoni antara tradisi dan inovasi. Selain itu, Kinar Village mengembangkan program edukasi dan pengembangan pertanian organik, serta atraksi danau seerah wangi dan berbagai tanaman lainnya, sehingga memberikan nilai tambah bagi dari sisi ekonomi maupun pengalaman wisata yang ditawarkan kepada pengunjung.

PERSPECTIVE



Bagian kerangka ini memerlukan sistem komponen (point) yang memiliki keunggulan berupa fleksibilitas, sehingga desain dapat diperlakukan sesuai kebutuhan, serupa dengan kriteria pada green house.

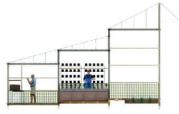


Pada bagian atas tidak diberi alas karena pertumbuhan tanaman serasi dengan optimal jika akar dapat langsung menembus tanah, sehingga menghindari deun yang lembab.

SECTION



TAMPAK DEPAN



TAMPAK SAMPING



TAMPAK BELAKANG

FLOOR PLAN



AXONOMETRY



RIZKY EKO HERMANA (KETUA), NEHEMIAH RHESA MANALU, RAJA FABIAYIALA, DAN PUTU AYU EKA SUGIARTA DEWI

DESIGN CONCEPT

Bale meten sebagai analogi konsep yang merepresentasikan kearifan lokal dimana Bale meten merupakan bangunan utama dalam rumah tradisional Bali yang merupakan simbol kekuatan dan kelembutan, sekaligus simbol kehormatan dan pusat kehidupan keluarga dengan memiliki ciri khas atap gunung rata yang berundak secara struktural, atap gunung rata memberikan sirkulasi udara yang baik, serta perlindungan optimal dari iklim tropis Bali yang panas dan lembab.

SITE ANALYSIS



VEGETASI
pada sekitaran kinar village merupakan ruang terbuka hijau sehingga banyak pohon di sekitar site

ARAH MATA ANGIN
Pada periode Januari–Maret di Bali, angin bertiukar dari barat ke arah lembah, sedangkan antara Juni–September angin dari timur lebih konsisten meski tidak terlalu kuat

MATAHARI
bergantung-pengaruhnya menghadap utara dapat mengoptimalkan pemanfaatan alami yang masuk ke dalam green house, sehingga mendukung pertumbuhan secara maksimal.

MATERIAL

Dalam proses perancangan green house di Kinar Village, desain ini memanfaatkan beragam material lokal yang dipilih secara cermat untuk mendukung konsep keberlanjutan seperti batu kerikil, kayu kaso, galvanis, plastik uv, decking kayu



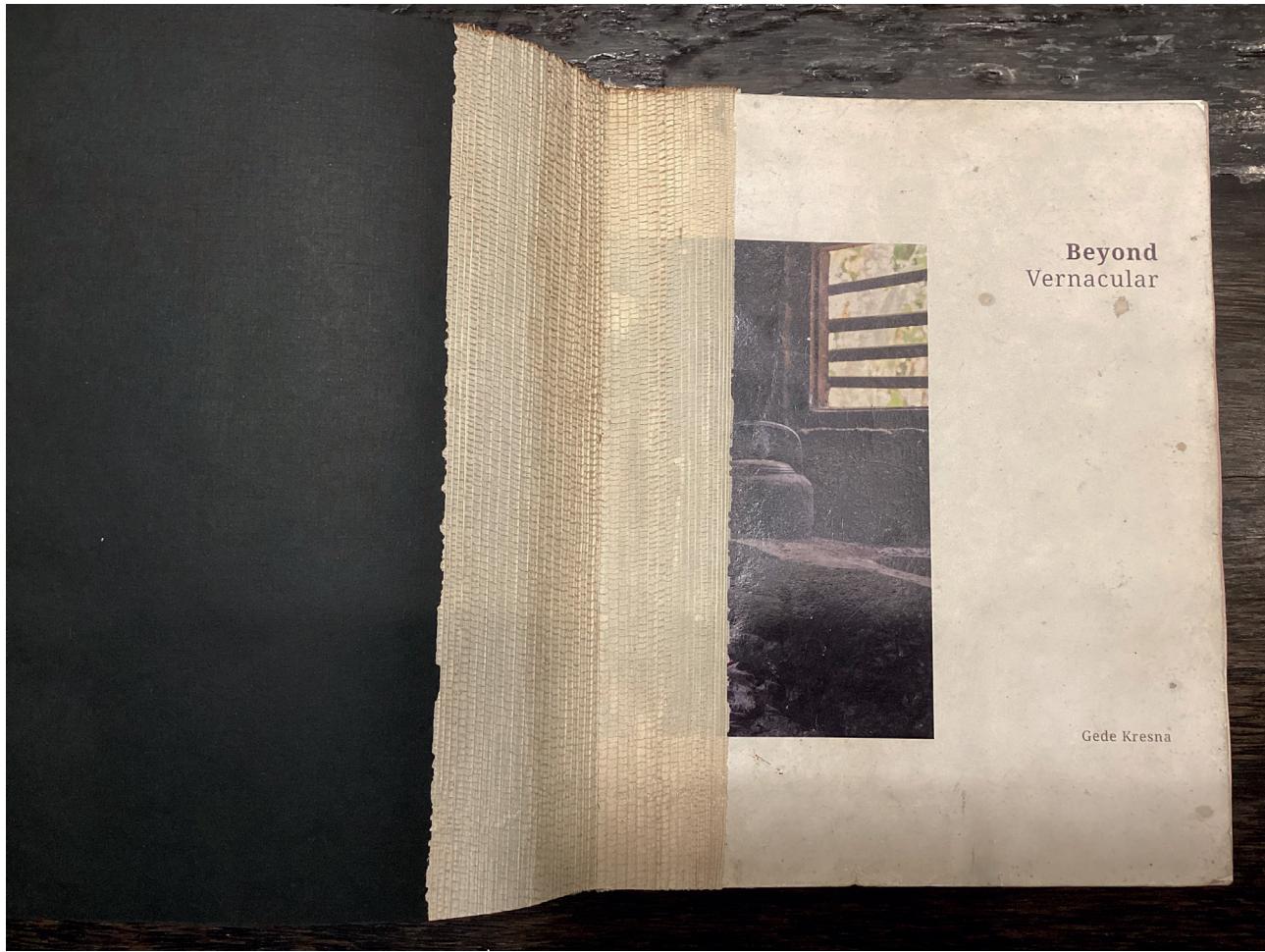
Bale Meten Agritek

59,4 x 84,1 cm

Poster Art Paper

2024

**Rizky Eko Hermana
Nehemiah Rhesa Manalu
Putu Ayu Eka Sugiarta Dewi
Raja Fabiayiala**



Rumah Intaran

Kayu, Kertas



***The Sacred Path
and Mystic Spirit of Tai Dam***

125 x 40 cm

Techniques: Weaving, Stitching, Appliquéd,
Embroidery

2025

Siriluck Attawiriyasakul



Tutur Tantri “The Living Narrative of Wisdom”

60 x 120 portrait (2 panel)

Digital Art on Print Paper

2025

Swarna Hutama Loka



Glorious Nusa Tenggara

Size S

Kain Sumba, Lurik Jawa

2025

Tjok. Gde Abinanda



The Manifestation of Chaos

50 x 70 cm

Digital Print Media

2025

Wahyu Indira



Omni Social Wellness Club, Bali

80 x 100 cm

Poster Paper

2025

Wayan Eka Jaya Putra



Recycled Rhythm

Guitar: L. 100cm x W.30cm x D.10cm

Stools: L.45cm x W.45cm x H.46cm

Recycled Plastic / Plastik Daur Ulang
(Tipe Plastik: HDPE)

2025

Wedoo (Sayang)

Folium

ECO-DESIGN LEARNING SPACE
KB - TK Santo Yoseph Denpasar

Background Issue

The early childhood education environment plays an important role in the physical, cognitive, and emotional development of children. However, rapid urbanization in Denpasar has led to a decrease in green open spaces, which have been replaced by dense urban areas. This has led to a lack of green space, and the quality has declined, and space for children to interact with nature has been reduced. This lack of green space has a significant impact on the well-being of the community, especially children growing up in urban areas. Therefore, an integrated green space design approach is needed that is not only functional and comfortable but also promotes a sense of ecological balance in the midst of the densely populated area of Denpasar.



Primary User



Layout Plan

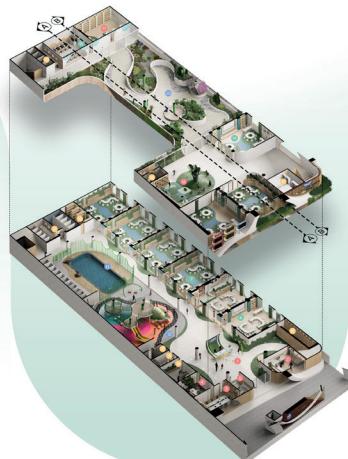
The Folium area design focuses on creating a safe and stimulating learning environment for children at Santo Yoseph Denpasar Kindergarten. The layout is designed to support children's natural curiosity, encourage learning and exploring in a child-friendly atmosphere. Taking into account the developmental needs of young children, this design emphasizes accessibility, safety, and flexibility through clear zoning and responsive spatial arrangements.

Level 1

- Administrative Area
 - 1. Lobby
 - 2. Administration Office
 - 3. Reception
 - 4. Principal's Office
 - 5. Guest Lounge
- Learning & Activity Area
 - 6. Playgroup Classroom
 - 7. Kindergarten Classroom
- Support & Service Area
 - 8. Kitchen
 - 9. Kitchen
 - 10. Storage
 - 11. Laundry
- Outdoor Facilities
 - 12. Playground
 - 13. Swimming Pool

Level 2

- Community Space
 - 14. Kindergarten Classroom
 - 15. Computer room
 - 16. Multifunction room
- Outdoor Facilities
 - 17. Multi-function room
 - 18. Laundry
 - 19. Archive Room
 - 20. Roof Garden



Design Approach

Folium is a kindergarten interior design concept inspired by the essence of a leaf, both in its meaning of living, growing, and sustainable space. Derived from the Latin word meaning "leaf", folium is a symbol of life, growth, and sustainability. This approach is applied through the natural shapes, patterns, and characteristics of leaves, which are translated into architectural and interior elements, creating a healthy, natural, and comfortable learning space.



Concept Diagram



Folium

42 x 59,4 cm (A2)
Digital Print - Albratos
2025

William



Semboja

Ukuran S (lingkar dada 88 cm, lingkar pinggang 68 cm, lingkar pinggul 92 cm)

Kain Endek Motif Jepun

2019

Anggasari



Ratimaya

170 cm

Kain Jaqguard dan Tulle
2019

Dika Saskara



Jagatnatha - Eternal Grace of Jimbarwarna

200 cm

Material: Kain sequin berkilau dengan detail ukiran motif Bali, dibentuk dari EVA spons, diperkaya payet dan ornamen kristal untuk kesan megah dan sakral.

2025

I Nyoman Inggi Indrayana Kendran



Persephone's Last Spring

50 x 60 cm

Print on Luster

2025

Putu Dita Rani Andika

DESIGNER PROFILE



A. A Istri Pradnya Savitri, Ni Nyoman Tresia Paramita Dewi, Fidhotil Kholiyah

A.a Istri Pradnya Savitri, mahasiswa Desain Mode semester V pernah mengikuti perlombaan Klambi dan juga mengikuti Fashion Show di Denpasar Fashion street, dan aktif dalam organisasi kampus yaitu BEM FSRD Periode 23/24, 24/25. Ni Nyoman Tresia Paramita Dewi, mahasiswa Program Studi Desain Mode semester V, pernah menjadi salah satu desainer perwakilan Program Studi Desain Mode pada Denpasar Fashion Street 2024, aktif pada organisasi Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Seni Rupa dan Desain.



A.A.Ngr. Anom Mayun K.Tenaya

A. A. Ngr. Anom Mayun K.Tenaya lulus dari Program Doktoral di Institut Seni Indonesia (ISI) Bali, 2017-2022. Sekarang ini, menjabat Lektor III D di Program Studi Desain Mode, ISI Bali. Anom Mayun juga aktif sebagai seorang desainer fashion dan kurator di Musem Bali. Karya-karya yang sudah dibuat mencakup Busana Pengantin Bali KBRI Jepang, Tokyo 4 April 2023; Textile Lukisan berjudul Puspitagra di Shanghai Art Collection Museum, Juni 2024; Textile Lukisan berjudul Nalang Sarira, Jakarta Art Show, Jiexpo Kemayoran Jakarta 2024.



Adi Surya Triwibowo

Adi Surya Triwibowo, adalah seorang praktisi desain interior dan pemerhati arsitektur, pekerja kreatif, penggiat edukasi dan organisasi. Lulusan Desain Interior dari Institut Seni Indonesia (ISI) Yogyakarta dan Magister Arsitektur dari Universitas Pendidikan Indonesia dan saat ini sedang menempuh pendidikan strata 3 di program studi desain ISI Bali.



Agus Ngurah Arya Putraka

Agus Ngurah Arya Putraka, lahir di Denpasar pada 16 Oktober 1986. Lulusan Program Studi Desain Komunikasi Visual, Institut Seni Indonesia Bali. Saat ini sedang menempuh jenjang doktoral di Program Studi Desain Program Doktor Institut Seni Indonesia Bali. Pengalaman pameran, yaitu 2022 Bali Sangga Dwipantara II, 2022 Adikara Rupa I, 2023 Adikara Rupa II, 2024 Adikara Rupa III, 2024 Bali Nata Bhuwana.



Alit Kumala Dewi

Alit Kumala Dewi, born in Denpasar, Bali, on March 17, 1985, is a lecturer and designer (Visual Communication Design) whose work focuses on humanitarian and environmental issues. She views design as a reflective medium capable of fostering empathy and critical awareness. In 2023, her poster-poem "Sepenggal Kisah" was featured at the National Gallery of Indonesia, Jakarta, in an exhibition addressing the issue of sexual violence. In 2024, she participated in several international exhibitions, including "Memories of The Creativity" at Posthuman III Toxicity, "Instant Design" at the International Postcard Exhibition, and "Protect The Artist" at the Design and Creativity International Exhibition. Most recently, in 2025, her work "Between Two Resonances" was exhibited at DKVEST Resonance: International Poster Exhibition in West Java.



Anak Agung Istri Agung Kresna Vindhari

Seorang Fashion Designer yang mulai merintis karir sebagai seorang designer pada tahun 2023.



Anjani Interior

Anjani Interior adalah perusahaan yang bergerak di bidang jasa konsultan interior sekaligus supplier custom furniture untuk residen, hotel, villa, restoran, dan lain-lain. Perusahaan ini didirikan pada tahun 2010 dan memiliki proyek di berbagai wilayah Indonesia seperti Bali, NTB, Jakarta, Yogyakarta, Sumatera Utara, Sulawesi, dan Papua.



Bayu Segara Putra

Merupakan seorang dosen Program Studi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Bali. Aktif mengikuti berbagai pameran lokal, nasional, maupun internasional. Karya yang dihasilkan berupa ilustrasi imajinatif yang menampilkan sosok perempuan dengan berbagai sudut pandang desain yang penuh dengan makna konotatif.



Cokorda Alit Artawan

Cokorda Alit Artawan, S.Sn., M.Sn, lahir di Puri Singapadu Sukawati Gianyar. Beberapa pameran terakhir Pameran Prasikala Taru Mahottama, Bulan Bahasa Bali, Gedung Krya Taman Budaya Art Centre Denpasar, 1-28 Pebruari 2021, Pameran Seni Rupa, "Tirta Agra Rupa" Pewarisan Spirit Pita Maha, Agung Rai Museum of Arts (ARMA) Ubud 17-27 Agustus 2022, Pameran Seni Rupa dan Desain "Bali Nata Bhuwana, Waskita Rupa, Dharma-Tirta-Matra (Kreatifitas Pemuliaan Air Dalam Multi Rupa)", Universitas Kristen Petra Surabaya 12-16 Oktober 2022, Solo Mask Exhibition "The Faces of Indonesia : Singapadu - Bali", The Apurva Kempinski Bali, 1 Desember - 31 Maret 2024, Pameran "Taksu Jagaraga" di Agung Rai Museum of Arts (ARMA) Ubud 14 September – 3 Oktober 2025.

cushcush

CushCush

CushCush specializes in combining rare materials with high quality craftsmanship. The studio can work according to a designer's brief or develop a specific collection for a project. Its strength lies in a broad understanding of Asian cultures alongside Western design philosophies, offering a unique and synergistic approach exclusive to clients. Based in Bali, CushCush provides flexibility, refined design, and fine craftsmanship at excellent value. Within just a few years, the studio has delivered custom furnishings for distinguished hotel and residential projects around the world.



CV. Taru Bumi Kita

Sebelum berdirinya Taru Bumi Kita yang kini dikenal sebagai perusahaan interior dan furnitur, berawal dengan berdirinya sebuah perusahaan kontraktor bernama PT. Bingkai Langit. PT. Bingkai Langit Konstruksi berdiri pada tahun 2001 dan seiring waktu terus berkembang, hingga akhirnya melahirkan beberapa sister group yang berada di bawah naungan Abhinaya Artha Mandala Group of Companies. Munculnya Taru Bumi Kita dipicu oleh meningkatnya permintaan proyek interior yang semakin besar, seiring dengan naiknya kebutuhan akan furnitur.



Dewa Ayu Putu Leliana Sari

Dewa Ayu Putu Leliana Sari adalah dosen Program Studi Desain Mode ISI Bali. Riwayat pendidikan SI Pendidikan Tata Busana Universitas Negeri Jakarta, dan S2 Konsentrasi Penciptaan Seni ISI Bali. Beberapa karya busana yang diciptakan, yaitu "Puspa Raksaka Jagad" dalam Pameran Seni Visual Program Studi Seni Doktor ISI Bali (2025), dan "Nyi Ontosoroh Reborn" dalam Pameran Bali Padma Bhuwana V (2025).



Dewi

Saya adalah seorang lulusan interior design, dengan keterampilan membuat desain dan produksi furniture secara custom/sesuai permintaan pasar baik itu untuk rumah, vila, kantor, apartment dan lain-lain, dengan pengalaman kerja sudah hampir 12 tahun.



Dimas Jadidan Arif - Sungai Design

Industrial Designer di Sungai Design yang berfokus pada produk daur ulang sampah yang diambil dari sungai-sungai yang ada di Pulau Bali dan Jawa. Instagram : @jadidan_arif



Donna Angelina

Donna Angelina is an Indonesian jewelry designer, educator, and harpist whose creative journey bridges design, performance, and teaching. She studied Jewelry Design at Kyungsung University in Busan, South Korea, where she honed her expertise in materials, techniques, and identity-driven design. Donna is the Founder and CEO of Dream Avenue Jewelry Group, a brand that transforms jewelry into wearable art through innovative concepts and intricate craftsmanship.



Faiz Alif Firjatullah

Saya Faiz Alif Firjatullah mahasiswa Desain Interior dari Institut Seni Indonesia Bali. Saya memiliki ketertarikan mendalam pada desain biofilik, yaitu pendekatan yang membawa unsur-unsur alam ke dalam ruangan untuk meningkatkan kenyamanan dan kesejahteraan. Bagi saya, sebuah desain yang berhasil tidak hanya indah dipandang, tetapi harus terasa 'hidup' dan fungsional.



Fitria Khoriatul Karimah

Hidup adalah seni menggambar tanpa penghapus.

Goldmonk Architects

CV. Goldmonk Architects merupakan sebuah perusahaan yang bergerak dibidang jasa layanan konsultansi teknis (engineering consultant) dibidang perencanaan. Sebagai sebuah wadah yang bergerak dibidang layanan jasa konsultansi, kami akan selalu tunduk pada aturan yang berlaku serta kaidah-kaidah yang disyaratkan dengan tetap berpegang teguh pada kode etik profesi sehingga jasa layanan yang kami berikan benar-benar dirasakan manfaatnya oleh pengguna jasa serta mampu memberikan sumbangan pemikiran terhadap perkembangan pembangunan.



I Gede Yoga Dharma Putra

Saya, I Gede Yoga Dharma Putra, lahir di Denpasar pada 20 Februari 2005 dan saat ini berusia 20 tahun. Saya merupakan mahasiswa semester 5 di Program Studi Desain Interior, Institut Seni Indonesia (ISI) Bali. Selama menempuh pendidikan, saya memiliki ketertarikan yang besar terhadap eksplorasi konsep ruang yang menggabungkan nilai estetika, fungsi, dan kearifan lokal. Selain itu, saya juga tertarik untuk mengembangkan ide-ide interior berkelanjutan dengan pendekatan konseptual yang kreatif dan kontekstual terhadap budaya Bali. Melalui proses belajar di ISI Bali, saya berkomitmen untuk terus mengasah kemampuan desain dan menghasilkan karya interior yang tidak hanya estetis, tetapi juga memiliki makna dan relevansi bagi masyarakat modern.



I Gusti Ngurah Krisna Adi (Krisna Gani)

Krisna Gani adalah seorang fashion designer dan content creator asal Bali yang menenun kisah budaya ke dalam setiap rancangan yang ia ciptakan. Baginya, busana bukan sekadar pakaian, melainkan medium untuk bercerita tentang akar, perjuangan, dan keindahan jiwa manusia. Dengan tangan yang bekerja penuh ketelitian dan hati yang selalu ingin belajar, Krisna menghadirkan karya-karya yang menjembatani tradisi dan modernitas. Ia kerap mengeksplorasi tekstur, warna, serta filosofi kain Nusantara seperti tenun endek dan batik, lalu memadukannya dalam siluet kontemporer yang berkarakter kuat.



I Kadek Dode Moneko

Fashion Designer, lulusan ISI Bali, berkarya di dunia fashion dengan Brand Wastara by dode moneko.



I Kadek Jayendra Dwi Putra

Halo, saya Dek Wik, seorang ilustrator yang bersemangat dan juga berprofesi sebagai dosen. Perjalanan kreatif saya berakar kuat pada dunia imajinasi anak-anak. Saya percaya bahwa cerita terbaik seringkali ditemukan dalam kekacauan warna, bentuk lucu, dan kemungkinan tak terbatas. Sebagai ilustrator, saya mengkhususkan diri pada gaya kids imajinatif. Karya-karya saya dipenuhi dengan karakter yang menggemaskan, pemandangan yang aneh, dan suasana yang mengundang keajaiban, bertujuan untuk menghidupkan kembali rasa ingin tahu dan kegembiraan masa kecil pada setiap penikmatnya.



I Kadek Sosiawan

I Kadek Sosiawan adalah seorang profesional di bidang arsitektur dan interior. Lahir di Bangli pada 11 November 1977, inspirasi karirnya banyak dipengaruhi oleh ayahnya yang juga berkecimpung di bidang arsitektur tradisional Bali. Saat ini, I Kadek Sosiawan menjabat sebagai Direktur CV. Racana Design. Perusahaannya aktif terlibat dalam program kolaborasi dengan institusi pendidikan seperti ISI Bali, misalnya dalam program Matching Fund, di mana Sosiawan berperan sebagai mitra DUDI (Dunia Usaha dan Dunia Industri).



I Kadek Suastawa

I Kadek Suastawa, A.K.A Kesta, berusia 20 tahun. Berasal dari Desa Pujungan, Kecamatan Pupuan, Kabupaten Tabanan, Bali. Bagi saya, menghadirkan bayang-bayang imajinasi menjadi bentuk visual yang nyata adalah cara terbaik untuk mengekspresikan diri dan merangkai makna. Sejalan dengan passion tersebut, saat ini saya menempuh pendidikan di Institut Seni Indonesia (ISI) Bali, Program Studi Desain Komunikasi Visual semester III, sebagai langkah untuk terus mengasah kreativitas dan memperdalam seni dalam setiap karya yang saya ciptakan.



I Ketut Kesuma Tirta

Menyelesaikan studi di PSSRD Universitas Udayana tahun 1990, kemudian sebagai dosen pambantu disana. Tahun 1994 sebagai tenaga graphic design di Hotel Grand Hyatt Bali, Nusa Dua. Tahun 2024 mengajar di Sekolah Desain Bali, LPBA dan STIKI sebagai dosen DKV, juga rutin menangani proyek logo, brosur branding kapal, mobil, dan mural digital. Selain itu, juga menangani proyek desain grafis di Angkasa Pura Tuban. Selain mengerjakan desain grafis, juga aktif melukis dan pameran di beberapa tempat seperti Musium Puri Lukisan Ubud, Monkey Fores, Dewangga Hotel Ubud, Grand Inna Kuta, dan lainnya.



I Km. Swakarma S.

Ilustrator yang tumbuh dan besar di lingkungan arsitektur Bali sehingga memiliki ketertarikan dengan ornamen tradisional Bali.



I Komang Zico Ananta Mulya S

I Komang Zico Ananta Mulya S, Akrab dipanggil Zico, berusia 19 tahun. Berasal dari Sanur, Kecamatan Denpasar Selatan, Kota Denpasar, Bali. Dengan jalan berkarya saya dapat menyampaikan imajinasi liar yang saya rasakan, dengan menggabungkan tradisi dengan imajinasi, saya berharap dapat menarik minat generasi muda terhadap gambar tradisi. gambar merupakan media saya ingin menyampaikan atau menyuarakan ekspresi dalam berkarya.



I Made Agus Mahendra

Lahir di Denpasar pada 8 Maret 1985, I Made Agus Mahendra merupakan dosen Program Studi Desain Interior dan Arsitektur ISI Bali. Menyelesaikan Pendidikan S-1 (2008) dan S-2 (2010) di Universitas Gadjah Mada Yogyakarta pada Program Studi Arsitektur. Pendidikan S-3 diselesaikan pada tanggal 23 Nopember 2020 pada Program Studi Doktor Ilmu Teknik konsentrasi Arsitektur Universitas Udayana. Berperan aktif dalam organisasi Profesi Ikatan Arsitek Indonesia (IAI) dan telah memiliki Surat Tanda Registrasi Arsitek (STRA) untuk dapat berpraktek sebagai arsitek profesional dengan kualifikasi ahli jenjang 8.



I Made Jayadi Waisnawa

I Made Jayadi Waisnawa lahir di Denpasar, 10 September 1984. Menyelesaikan pendidikan di Universitas Udayana, Program Studi Seni Rupa dan Desain (PSSRD), Program Studi Desain Interior selama 1 tahun (terjadi penggabungan antara PSSRD Universitas Udayana dengan STSI menjadi ISI Denpasar) dan akhirnya menyelesaikan studi di ISI Denpasar tahun 2008. Pada tahun 2008 I Made Jayadi Waisnawa diangkat menjadi dosen tetap di ISI Denpasar pada Program Studi Desain Interior. Tahun 2011 melanjutkan studi S2 ke ISI Yogyakarta dan menyelesaiannya tahun 2013. Pada saat menempuh S2, I Made Jayadi Waisnawa menekuni ilmu tentang lingkungan dalam hubungannya dengan desain interior dan konsep-konsep yang berlandaskan kearifan lokal Bali.



I Made Marthana Yusa

Dr. I Made Marthana Yusa, S.Ds., M.Ds. adalah dosen dan seniman-desainer asal Bali yang mengajar di Institut Bisnis dan Teknologi Indonesia (INSTIKI), Denpasar. Aktif sebagai pengajar, peneliti, kurator, serta praktisi seni dan desain, ia juga merupakan pendiri IMAJILOGI Komunikasi Kreatif. Bidang keahliannya meliputi desain komunikasi visual, animasi, ilustrasi, dan seni digital. Sebagai asesor kompetensi animasi tersertifikasi sejak 2015, ia turut berperan dalam pengembangan industri kreatif di Indonesia. Karyakaryanya telah dipamerkan di berbagai ajang nasional dan internasional, termasuk Semarang Illustration International Festival, Post-Human Exhibition, dan Bali Digital Festival.



I Made Pajarwansa Nucaya

Saya I Made Pajarwansa Nucaya, mahasiswa Program Studi Desain Interior jenjang SI di Institut Seni Indonesia Bali. Saya memiliki ketertarikan yang besar terhadap dunia desain, khususnya dalam menciptakan ruang yang tidak hanya estetis tetapi juga fungsional dan memiliki nilai kenyamanan bagi penggunanya. Selama menempuh pendidikan di ISI Bali, saya berusaha mengembangkan kemampuan dalam perancangan interior melalui eksplorasi konsep, material, serta pemahaman terhadap karakter ruang dan penggunanya. Saya juga aktif mengikuti kegiatan akademik maupun non-akademik yang berkaitan dengan desain, karena saya percaya pengalaman dan kolaborasi adalah bagian penting dalam proses belajar.



I Nengah Sudika Negara

I Nengah Sudika Negara, desainer komunikasi visual dan dosen di Prodi Desain Komunikasi Visual ISI Bali. Lahir di Tabanan pada 3 Nopember 1966. Pada tahun 2013-2016 menjadi dosen Luar Biasa di Universitas Kristen Petra Surabaya. Tahun 2014 menjadi dosen terbang ISBI Tanah Papua. Pengalaman pameran: Pameran Adikara Rupa, "Hyang Maha Kuasa", tahun 2022. Pameran Pameran Waskita Rupa Surabaya, "Penguasa", tahun 2022. Pameran INSTIKI "Bangkit Melalui Seni erempuan Tangguh" tahun 2023. Pameran Adikara Rupa 2, "Trisakti" tahun 2024. Pameran Hardiknas, "Pengider Anglurah", tahun 2024.



I Nyoman Adi Tiaga

Dosen Desain Interior, ISI Bali. Aktif berkarya dalam bidang desain interior, seperti interior rumah tinggal, paling banyak mengerjakan desain kitchenset sampai dengan proses produksi. Selain itu juga mengerjakan proyek villa, kantor, dan desain interior hotel. Selain aktif sebagai dosen, juga aktif mendesain bersama ABadi Furniture.



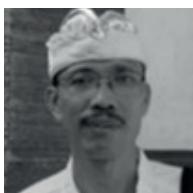
I Nyoman Anom Fajaraditya Setiawan

Kelahiran 1982 berprofesi sebagai penulis dan dosen Desain Komunikasi Visual, Institut Bisnis dan Teknologi Indonesia (INSTIKI). Sering melakukan riset DKV dan fenomena budaya populer. Selain menjadi akademisi, menulis buku, dan publikasi karya ilmiah, aktif pula dalam membuat karya ilustrasi manual ataupun digital. Saat ini menggeluti pula profesi sebagai praktisi seni rajah tubuh (tattoo) yang telah dijalani sejak lama serta menjalankan riset dengan tema tentang tato serta tema budaya populer.



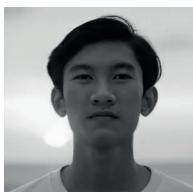
I Nyoman Miyoga

Dr. Ir. Drs. I Nyoman Miyoga, M.M. HDII. Lahir di Gianyar, 17 November 1964. Berasal dari Desa Sayan, Kecamatan Ubud, Kabupaten Gianyar. Mendirikan perusahaan PT. Ramawijaya Indonesia International Design 2017. Saat ini menjabat sebagai principal designer di PT. Ramawijaya Indonesia International Design. Memiliki pengalaman kerja selama lebih dari 35 tahun berkecimpung sebagai Konsultan Arsitektur, Landscape, dan Interior Design dengan proyek –proyek di Bali, Luar Bali maupun di Luar Negeri.



I Nyoman Ngidep Wiyasa

Lahir di Gianyar, 30 Desember 1965. Saat ini tinggal di Banjar Mukti Singapadu, Sukawati, Gianyar. Merupakan Staf Pengajar di Program Studi Kriya ISI Bali. Sering mengikuti pameran baik dalam skala lokal, nasional dan internasional, diantaranya pada 2018 Pameran Bersama Mahasiswa Kriya, FSRD, ISI Denpasar di Gedung Merdeka Denpasar Art Space (DAS). Tahun 2023 Pameran Hasil karya Penelitian dan Penciptaan Seni P2S di Museum Pendet Banjar Nyuh Kuning Ubud, Pameran Kriya Internasional Rakatirtha-Sadha di Museum Puri Lukisan Ubud Bali, dan Pameran Seni Visual Rakta Mahardika Rupa Merdeka Cipta Daulat Bangsa, Gedung D, Kemendikbud Riset dan Teknologi RI di Jakarta. (087801828990, wiyasasaja68@gmail.com)



I Putu Nova Andika Putra

Perkenalkan nama saya I Putu Nova Andika Putra berasal dari Desa Mambal, Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung. Saat ini saya merupakan mahasiswa Program Studi Desain Produk, Institut Seni Indonesia Bali, angkatan 2023, dan sedang menempuh semester V. Lingkungan tempat saya tinggal sangat kental dengan nilai-nilai budaya dan tradisi, hal inilah yang kemudian membentuk karakter dan ciri khas dalam setiap karya desain yang saya ciptakan. Art style atau gaya desain saya banyak terinspirasi dari unsur budaya Bali, baik dari segi motif, bentuk, maupun filosofi yang terkandung di dalamnya.



I Wayan Balika Ika, Made Gana Hartadi

Merupakan Dosen ISI Bali yang menggeluti bidang desain interior dan desain produk. Aktif mengikuti pameran nasional dan internasional.



Ida Ayu Ari Mahadewi

Ida Ayu Ari Mahadewi, seorang dosen Program Studi Desain Mode ISI Bali yang memiliki minat mendalam pada fashion.



Ida Ayu Kade Sri Sukmadewi

Ida Ayu Kade Sri Sukmadewi adalah dosen Prodi D4 Desain Mode, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Bali. Aktif menulis artikel jurnal ilmiah, buku dan membuat karya penciptaan busana, yaitu Makna Komersialisasi Kain Tenun Gringsing Desa Tenganan Karangasem Pada Era Globalisasi 2021, Commodification Forms of the Tenganan Gringsing Doubel ikat Woven Cloth at Karangasem Bali in the Globalisasi Era tahun 2021, Triggered Factors of Gringsing Tenganan Double Ikat Commodification in The Globalization Era tahun 2022, Aesthetic Analysis of Forms In Smart Casual Wear' Ksatria Wastra Avirama" tahun 2022, Pemanfaatan Kain Perca Tenun Endek dalam Menghadapi Tantangan Global dan Kerusakan Ekosistem tahun 2022.



Ida Ayu Ketut Andriyogi Pradnyaswari

Merupakan dosen sejak tahun 2021 pada Program Studi Desain Interior, Institut Teknologi Bandung, kemudian melanjutkan pengabdian di ISI Bali sejak tahun 2022 hingga saat ini. Bidang keahliannya dalam minat Healing Environment, Technology, Culture, and Psychology Design. Beberapa karya tulisnya telah terpublikasi dalam jurnal terakreditasi nasional dan internasional. Ia juga menerima penghargaan karya ilmiah dalam tingkat internasional sebagai penulis dan pembicara terbaik dalam konferensi 'BAICON FOCUS'. Selain itu, ia tetap aktif berkarya dalam bidang Desain Interior Komersial dan Residensial. Beberapa karya komersial yang telah diselesaikannya seperti Miracle Clinic Lombok, Street Boba, Elfbelly Steakhouse, Nusa Raya Medika Apotek, dan Lounge Garuda Indonesia Ngurah Rai International Airport.



Ida Bagus Gede Andhika Pradanta

Ida Bagus Gede Andhika Pradanta, yang akrab dipanggil Gusde Andhika. Berasal dari Tampaksiring, Gianyar, Bali. Melalui karya-karya yang sudah saya ciptakan, saya berusaha menampilkan keindahan, filosofi, dan keunikan budaya Bali mulai dari seni tradisional, simbol-simbol adat, hingga kisah-kisah mitologinya. Setiap karya bukan hanya visual, tetapi juga bentuk ekspresi diri dan penghormatan terhadap warisan budaya.



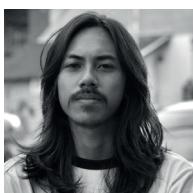
Ida Bagus Ista Krishna

3D Animator from Bali Indonesia.



Ida Bagus Ketut Trinawindu

Dosen Prodi Desain Komunikasi Visual FSRD Institut Seni Indonesia Bali. Lahir di Tampaksiring I April 1976. Dari tahun 2003 sampai sekarang menjadi dosen di Jurusan Desain Komunikasi Visual FSRD Institut Seni Indonesia Bali. Pada tahun 2015 menjadi dosen terbang ke ISBI Tanah Papua untuk memberikan kuliah di Jurusan DKV ISBI Tanah Papua. Selama menjadi dosen telah memenangkan beberapa hibah penelitian yang didanai oleh Dikti antara lain penelitian Hibah Bersaing dan Pengabdian Kepada Masyarakat.



Indrok

Biasa dikenal dengan nama Indrok, seorang visual artis dan seniman jalanan asal Denpasar. Mulai berkecimpung di dunia seni sejak tahun 2011 dengan dasar seni lukis, saat ini sedang menempuh pendidikan seni di Bali. Menggunakan karakter punk dengan gaya rambut dan pakaian yang menarik ingin memberikan perspektif yang berbeda bahwa punk bukan hanya tentang penampilan dan gaya hidup. Semua orang berhak jatuh cinta.



Komang Pradnya Triandana Iswara

Mahasiswa Program Studi Desain Interior di Institut Seni Indonesia Bali. Minat saya berfokus pada pengembangan konsep ruang yang fungsional, estetis, dan selaras dengan perkembangan zaman. Sejak semester III, saya telah terlibat dalam beberapa proyek desain yang membantu saya mengasah kemampuan dalam visualisasi 3D, rendering, dan perancangan konseptual.



Komang Saputra Yasaariana

Komang Saputra Yasaariana, yang akrab disapa Ariana, adalah seorang seniman muda asal Bali yang lahir di Denpasar dan tumbuh di Bangli. Sejak kecil, Ariana sudah mengenal seni dan memiliki ketertarikan besar pada dunia tato yang banyak dipengaruhi oleh lingkungan keluarganya. Dalam berkarya, Ariana mengembangkan gaya visual yang dipengaruhi oleh fauvisme dengan sentuhan warna-warna cerah dan penuh energi. Ia suka memadukan elemen yang terkesan seram atau gelap dengan nuansa ceria dan imut, menciptakan karya yang menggambarkan bahwa di balik keseraman selalu ada keindahan dan kehangatan.



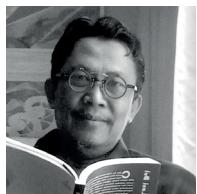
Liem Sian An (Sam Sianata)

Nama : Liem Sian An (Sam Sianata)

Lahir : Blora 9 Juli 1966

Alamat : Jl. Kertadalem Sari IV. No. 2 Sidakarya, Denpasar Selatan

Kebangsaan : Indonesia



M Nashir Setiawan

Staf Pengajar di Fakultas Seni Rupa dan Desain, Universitas Tarumanagara, Anggota Urban Sketcher, Indonesia's Sketchers, Heritage & Sketch, Komunitas Lukis Cat Air Indonesia, Freelance ilustrator dan penulis buku. Sebagai narasumber rendering workshop marker dan Cat Air di beberapa Universitas khususnya yang memiliki program studi Seni Rupa dan Desain.



Made Ida Mulyati

Saya dosen dari Prodi Desain Interior. Disamping sebagai dosen untuk mengimplementasikan keilmuan teoritis yang dimiliki saya juga mengambil pekerjaan sebagai perencana desain baik itu desain arsitektur, interior dan produk.



Made Tiartini Mudarrahayu

Berlatarbelakang pendidikan seni rupa murni, Tiar mengelaborasi seni dan fashion lalu memfokuskan diri pada bidang keahlian ilustrasi seni mode. Aktif dalam berbagai kegiatan pameran dan pergelaran tingkat baik Nasional maupun Internasional.



Made Yudhi Mahardika

Hello, my name is Made Yudhi Mahardika, Ssn. (a.k.a Made Blez), im a graduated from Art School in Bali (ISI Institut Seni Indonesia) majoring Visual Communication Design with the illustration skill and passion on creating Cartoon Character. My Biggest dream in life are creating my own IP Blelozz cartoon movies and games .



Melati Danes Interior

Inspired by heritage, culture and sustainability in hospitality and luxuryresidential interior designing. Melati Danes Interior has broad experience in over 20 years in the interior industry, specializing in hospitality sector, our projects span in Indonesia, Thailand and India, including the one that was nominated for the UNESCO Worldwide Prix Versailles 2020 competition as the Most Beautiful Hotel in South-Asia which collaborated with Popo Danes.



Nantiya Donkerd

Design Arts department, Humanities and Social Sciences Faculty, Phetchaburi Rajabhat University.



Ni Kadek Dwi Sanjiwati, Ni Made Ari Wahyuni Kubon

Felisitas Krista Chitraparamitha Watuoto, Ni Kadek Mayda Kusumadewi

Merupakan mahasiswa aktif Program Studi Desain Mode ISI Bali semester V. Dwi Sanjiwati menjadi anggota Dewan Perwakilan Mahasiswa ISI Bali. Wahyuni mahasiswa aktif Program Studi Desain Mode. Chitraparamitha sebagai anggota Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Seni Rupa dan Desain ISI Bali dan Anggota Himpunan Mahasiswa Prodi Desain Mode ISI Bali. Mayda mahasiswa aktif Program Studi Desain Mode semester V, Mahasiswa Fakultas Seni Rupa dan Desain ISI Bali.



Ni Kadek Yuni Diantari

Ni Kadek Yuni Diantari, seorang pengajar di bidang desain mode dan fashion designer. Tahun 2015, mulai menekuni pembuatan busana kontemporer hingga saat ini. Selain itu beberapa kali terlibat sebagai fashion stylist dan costume designer dalam komunitas seni lokal.



Ni Luh Ayu Pradnyani Utami

Ni Luh Ayu Pradnyani Utami adalah seorang pengajar di bidang desain mode. Dengan bekal pendidikan yang kuat dan pengalaman praktis, Ayu telah aktif berpartisipasi dalam berbagai pameran seni, baik di tingkat lokal maupun nasional. Pameran seni visual Berdikari Negeri Kemendikbud, dan Bali-Global Innovative Design Map Exhibition (B-GIDME) 2024.



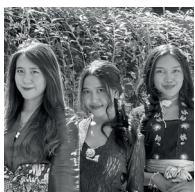
Ni Luh Desi In Diana Sari

Ni Luh Desi In Diana Sari dosen pada Program Studi Desain Produk FSRD ISI Bali.



Ni Luh Putu Novie Christanti Adriani

Ni Luh Putu Novie Christanti Adriani, S.Sn., HDII adalah profesional interior designer berpengalaman lebih dari 20 tahun dan seorang principal interior designer pada divisi interior di PT Reka Massa Arsitek. Saat ini, ia juga menjabat sebagai Ketua Himpunan Desainer Interior Indonesia (HDII) Chapter Bali, aktif memimpin pengembangan profesi desain interior di Bali serta dikenal atas dedikasinya dalam inovasi, desain berkelanjutan, dan pelestarian nilai-nilai budaya lokal dalam setiap karya ruang yang dihasilkannya.



Ni Made Anandita Maharani, Nyoman Trisna Sasmita

Felisitas Krista Chitraparamitha Watuoto

Ni Made Anandita Maharani, anggota Himpunan Mahasiswa Prodi Desain Mode ISI Bali. Nyoman Trisna Sasmita, anggota Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Seni Rupa dan Desain ISI Bali. Felisitas Krista Chitraparamitha Watuoto, anggota Himpunan Mahasiswa Prodi Desain Mode ISI Bali.



Ni Made Tasya Paramita, Michelle Vanessa Senjaya, Ni Wayan Warniati

Ni Made Tasya Paramitha mengikuti UKM Resik Segara, panitia OPERASI 6.0, panitia fashfolk, panitia TA dan mahasiswa aktif semester 5. Michelle Vanessa Senjaya menjadi panitia operasi 6.0, panitia Fashfolk, panitia TA dan mahasiswa aktif semester 5. Ni Wayan Warniati mengikuti UKM Resik Segara, panitia OPERASI 5.0, panitia fashfolk, panitia TA dan mahasiswa aktif semester 5.



Ni Made Yurie Sandrina Dewi, Martha Hulo Kumanireng

Indita Citarning Maharani, Ridho Wahyu Ilahi

Kami merupakan mahasiswa Desain Mode ISI Bali angkatan 2023 yang berfokus pada eksplorasi visual dan eksperimen material dalam ranah fesyen kontemporer. Sebagai generasi kreatif, kami membangun karya dengan pendekatan konseptual, mengutamakan identitas estetik personal, serta melihat fesyen bukan hanya sebagai busana, tetapi sebagai medium narasi dan ekspresi sikap.



Ni Putu Darmara Pradnya Paramita

Ni Putu Darmara Pradnya Paramita, S.Tr.Ds., M.Sn merupakan seorang dosen Program Studi Desain Mode, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Bali. Lahir di Denpasar, 31 mei 1994. Email: putumita@isi-dps.ac.id. Aktif mengikuti beberapa pameran dengan hasil karya penciptaan busana.



Ni Putu Dyah Pradnya Candriasih

Ni Putu Dyah Pradnya Candriasih lahir di Kendari pada 11 Oktober 1996. Dyah merupakan dosen pada Program Studi Desain Mode ISI Bali. Dyah memiliki ketertarikan kuat pada isu keberlanjutan dan inovasi material dalam dunia fashion. Fokus karya terletak pada pengembangan konsep upcycling sebagai upaya mengolah kembali material sisa menjadi karya busana yang memiliki nilai estetika dan fungsi baru.



Ni Wayan Arianti Dewi, I Gusti Ayu Wijayanti Permatasari

Kami adalah mahasiswa Program Studi Desain Produk angkatan 2023 di Institut Seni Indonesia (ISI) Bali, yang saat ini menempuh semester lima. Melalui karya ini, kami berupaya menampilkan kreativitas dan penerapan ilmu desain yang telah kami pelajari selama perkuliahan.



Ni Wayan Sri Wahyuni, Ni Made Santi Udiyani

Merupakan dosen Desain Produk ISI Bali. Wahyuni memiliki keahlian dalam bidang human centered design dengan fokus pada psikologi desain produk dan ergonomi produk. Sedangkan Santi memiliki keahlian di bidang desain produk tekstil dan pewarna alami. Selama menjadi dosen Desain Produk ISI Bali, telah menciptakan karya-karya desain yang sudah dipamerkan.



Nova Setiawan

Mahasiswa Program Studi Desain Interior ISI Bali. Saat ini berusia 20 tahun.



Nyoman Ayu Permata Dewi, Genial Nabilaisyah Firdauzi, I Kadek Wahyu Arthawan

Nyoman Ayu Permata Dewi, S.Tr.Ds., M.Sn., lahir di Denpasar pada 26 Juni 1994, merupakan dosen Program Studi Desain Produk di Institut Seni Indonesia (ISI) Bali. Aktif mengajar dan meneliti dalam bidang desain produk dengan fokus pada konsep keberlanjutan, inovasi material, serta pengembangan desain berbasis budaya lokal. Berpartisipasi dalam pameran tingkat nasional dan internasional yang menampilkan karya berbasis eksplorasi bentuk, fungsi, dan nilai estetik yang berpadu dengan kearifan lokal Bali.



Pangeran Taqi Abdillah

Halo, saya Pangeran Taqi Abdillah mahasiswa desain produk sekaligus ilustrator muda yang suka menggambar baik untuk projek pribadi dan komersil. Saya juga pernah menjadi desainer layout untuk majalah Ahlan Magazine, organisasi majalah muslim dari Pondok Pesantren Islam Al-irsyad, sampai sekarang saya masih menggambar dan mendesain untuk projek kedepannya.



Putu Satria Udyana Putra (Satria Up)

Seseorang yang dari kecil sampai sekarang tertarik akan aktivitas menggambar. Seiring waktu, melalui menggambar telah mengantarkan pergaulan dan persahabatan pada dunia desain dan seni, yang akhirnya menjadi Alumni SI (2007) dan S2 (2015) di ISI Bali.



Renata Dianitasari

Saya Renata Dianitasari, S.Tr.Ds., alumnus Desain Mode ISI Bali. Saat ini saya bekerja sebagai seorang fashion designer, pemilik butik “Rumah Kebaya Renata Dee”, dan seorang pengajar di sekolah desain fashion yang saya rintis, yaitu RFDS (Renata Dee Fashion Design School) di Kota Blitar, Jawa Timur.



Rizky Eko Hermana, Nehemiah Rhesa Manalu

Putu Ayu Eka Sugiarta Dewi, Raja Fabiayala

Tim Virya merupakan kelompok yang terbentuk untuk lomba kinar village sustainable green house yang berangkat mahasiswa desain interior yang terdiri dari empat anggota dari angkatan 2022 dan 2023. Nama "Virya" diambil dari bahasa Sanskerta yang berarti semangat, kekuatan, dan ketekunan.



Rumah Intaran

Rumah Intaran adalah sebuah studio arsitektur yang berada di desa kecil di Bali Utara. Kami mengembangkan konsep arsitektur berdasar kesadaran dan komitmen menggunakan material lokal yang tersedia di sekitar. Pendekatan ini sejalan dengan semangat masyarakat tradisional yang selalu memperhatikan konteks ruang dan waktu, serta praktik berarsitektur yang lebih sederhana dan esensial.



Siriluck Attawiriyasakul

Design Arts department, Humanities and Social Sciences Faculty, Phetchaburi Rajabhat University.



Swarna Hutama Loka

Founded in 2010, Swarna Hutama Loka is a consultancy based in Bali, specializing in hospitality projects for resorts, hotels, residential and restaurants. For over a decade, the company has focused on creating timeless designs that go beyond adhering to a single style. Swarna Hutama Loka also serves as a platform for growth, offering a dynamic environment where top talent can flourish and develop quickly.



Tjok. Gde Abinanda

Drs. Tjokorda Gde Abinanda Sukawati, M.Sn., lahir pada 13 Januari 1968, merupakan dosen pada Program Studi Desain Mode, Institut Seni Indonesia (ISI) Bali. Sebagai desainer yang aktif berkarya sejak tahun 2002, Tjokorda Abinanda dikenal atas dedikasinya dalam mengangkat budaya lokal Nusantara sebagai sumber inspirasi utama dalam setiap rancangan busananya. Ia berupaya menjadikan busana sebagai medium ekspresi budaya sekaligus jembatan antara warisan leluhur dan tren global masa kini.



Wahyu Indira

Born in Denpasar on May 12, 1985, and raised in an artistic environment. Spending childhood and adolescence in Indonesia and California in the United States opened up insights into modern art from the Western world. Growing up in college, he ventured into the world of graphic design, and found a love for the world of design art, especially 3D illustrations with mixed cultural themes, scifi, and steampunk, and so on. He has participated in various local, national, and international events, such as the Kini Jani exhibition, Bali Jani Exhibition, Ilusprasi Exhibition, FKI Exhibition, INACADE International Exhibition, Adirupa Exhibition, Bali Megarupa 2021, 2022, 2023, Adikara Rupa Exhibition 1, 2, and the Dubai Expo event representing Indonesia.



Wayan Eka Jaya Putra

Wayan Eka Jaya Putra lahir pada tahun 1982 di Denpasar. Dosen Program Studi Desain Interior di Institut Seni Indonesia Bali. Mengikuti pameran-pameran desain dan berkarya dalam bidang Interior-Arsitektur baik di lokal Bali dan proyek Internasional lebih dari 15 tahun. Selain aktif sebagai anggota dan pengurus Himpunan Desainer Interior Indonesia (HDII) Bali juga memiliki Sertifikat Ahli Desain Interior oleh LPJK Indonesia.



Sayang

RECYCLED DESIGN LAB

Sayang was born from a deep care for the planet and a passion for impactful design. In Indonesian, “sayang” carries dual meanings: Love—reflecting our deep affection for Mother Earth and our commitment to its future. A reflection of our cultural value behind “sayang dibuang”—when we recognize something too precious to be wasted. We began as part of our sister company, Wedoo, which develops waste management machinery to support a circular economy. While Wedoo builds the tools, Sayang shows how they can be used—by transforming waste into everyday products and meaningful learning experiences.



William

An interior design and architectural visualization enthusiast currently pursuing education at Institut Seni Indonesia Bali, and serving as a Campus Ambassador for D5 Render. Skilled in 3D CGI, architectural rendering, and spatial visualization, with a strong foundation in design principles and visual storytelling. Experienced in producing realistic interior and exterior renderings, conceptual visualizations, and digital presentations that emphasize atmosphere and spatial quality.



Anggasari

Anggasari adalah founder dari Wastra Bali yaitu usaha di bidang fashion yang berdiri sejak tahun 2017 dan konsen dalam menciptakan karya desain yang berbahan utama kain tenun Bali yaitu “Endek”. Wastra Bali yang beralamat di Jl. Pondok Asri No.3 Kerobokan Kaja, Kecamatan Kuta Utara, Kabupaten Badung merupakan binaan Dekranasda Provinsi Bali dan telah mengikuti berbagai ajang fashion show di Bali. Dengan motto “Etnik Fashion” Wastra Bali sampai saat ini tetap eksis dalam menciptakan dan mempromosikan kain tenun Endek sebagai warisan Budaya Bali yang harus dilestarikan.



Dika Saskara

Dika saskara adalah sebuah brand yang bergerak di bidang fashion made to order seperti ready to wear, busana pesta, busana adat, dan uniform. Brand ini telah berdiri sejak tahun 2013 dengan founder Kadek Wira Dika Saskara, S.Tr.ds, M.Sn yang merupakan seorang fashion designer yang telah menempuh pendidikan di bidang fashion.



I Nyoman Inggri Indrayana Kendran

Saya adalah Inggri Kendran, seorang desainer yang lahir dan tumbuh di Bali — tanah yang kaya akan budaya, filosofi, dan keindahan yang tak pernah habis untuk digali. Sejak awal, saya selalu percaya bahwa busana bukan sekadar karya rupa, melainkan bahasa jiwa. Setiap detail yang saya hadirkan adalah doa dan cerita; tentang akar tradisi, tentang perjalanan, dan tentang cinta terhadap keindahan yang bermakna.



Putu Dita Rani Andika

Saya Putu Dita Rani Andika atau singkatnya Dita Rani, mahasiswi Desain Komunikasi Visual semester 3 di Institut Seni Indonesia Bali. Saya senang bereksperimen dengan komposisi, simbol, dan tekstur. Setiap elemen dalam karya saya adalah bagian dari bahasa visual yang membentuk identitas kreatif saya. Saya percaya bahwa desain bukan sekadar alat komunikasi, tetapi juga sarana untuk memahami hubungan antara diri, manusia lain, dan dunia di sekitar.



THE INDONESIAN INSTITUTE OF THE ARTS BALI
menaga citta samasta